



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**SKRIPSI**

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN  
PUISE EPIGRAM 60 KARYA JOKO PINURBA  
DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA (KAJIAN STILISTIKA)**



UIN SUSKA RIAU

**OLEH:  
SELFI DWI KARTIKA  
NIM 12211221291**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1447 H/ 2026 M**

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN  
PUI SI EPIGRAM 60 KARYA JOKO PINURBA  
DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA (KAJIAN STILISTIKA)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk persyaratan mencapai gelar S1  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia



UIN SUSKA RIAU

**OLEH :**  
**SELFI DWI KARTIKA**  
**NIM 12211221291**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1447 H/2026 M**



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN


Skripsi dengan judul *Kajian Stilistika: Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Epigram 60 Karya Joko Pinurbo Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*, yang ditulis oleh Selfi Dwi Kartika NIM 12211221291 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 09 Februari 2026

Menyetujui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Pembimbing

  
Dr. Martius, M. Hum.  
NIP. 19660104 199303 1 004

  
Rizki Erdayani, S.Pd., M.A.  
NIP. 19950830 202012 2 016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Epigram 60 Karya Joko Pinurbo Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Kajian Stilistika)*, yang ditulis oleh Selfi Dwi Kartika NIM 12211221291 telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Rabu pada tanggal 21 Ramadhan 1447 H / 11 Maret 2026 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 18 Syawal 1447 H  
07 April 2026

Mengesahkan,  
Sidang Munaqasyah


Penguji I

  
Dr. Martius, M.Hum.

Penguji III

  
Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd.

Penguji II

  
Weli Marlisa, M.Pd.

Penguji IV

  
Debi Febianto, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons

NIP.197511152003122000



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selfi Dwi Kartika  
 NIM : 12211221291  
 Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Balai Karimun, 30 September 2004  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi  
*Epigram 60* Karya Joko Pinurbo Dan Relevansinya Pada  
 Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Kajian  
 Stilistika)

Menyatakan dengan ini sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 06 April 2026

Yang membuat pernyataan

  
 METERAI TEMPEL  
 5000  
 7E8ANX353216285

Selfi Dwi Kartika  
 NIM. 12211221291

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah Rabbil' alamiin*, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Bagindah Rasulullah Muhammad saw dengan mengucapkan Allahumma Shalli'ala Muhammad Wa'alaahi Syaidina Muhammad yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan, iman, dan akhlak mulia. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini disusun sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan. Adapun judul yang penulis ajukan adalah "*Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Epigram 60 Karya Joko Pinurbo Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian Stilistika)*".

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada dosen pembimbing, Ibu Rizki Erdayani, M.Pd., yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, memberikan arahan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S., S.E., M.Si., Ak., CA., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D., Wakil Rektor II Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng, Wakil Rektor III Dr. Harris Simaremare,

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- M.T., yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh dan menuntut ilmu di UIN Suska Riau.
2. Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons., selaku Dekan Fakulras Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Dekan I Dr. Sukma Erni, M.Pd., Wakil Dekan II Prof. Dr. Hj. Zubaidah Amir, M.Pd., Plt Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Tarbiyah dan Keguruan Dr. Ismail Mulia Hasibuan, M.Si., beserta staff dan karyawan yang telah membantu peneliti selama mengurus segala urusan di Fakultas.
  3. Bapak Dr. H. Martius, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bapak Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan arahan, dukungan, serta kemudahan dalam proses akademik penulis.
  4. Ibu Welli Marlisa, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
  5. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan yang sangat membangun demi proses penulisan skripsi yang lebih baik.
  6. Seluruh dosen dan staff jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu.
  7. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu dalam pelayanan administrasi.
  8. Terima kasih kepada sahabat tercinta, Agisty dan Tiara, yang telah menjadi teman sejak bangku sekolah dasar hingga sekarang. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis dalam setiap proses yang dilalui.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Terima kasih kepada teman-teman tercinta yang penulis temui di bangku perkuliahan, Aisyah, Dewi, Icha, Miranda, Puspa, Salsa, Silva, Yelmi, Yori, dan Yusni. Teman-teman yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta dukungan yang selalu diberikan, baik dalam suka maupun duka selama menjalani perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman yang pernah sama-sama berjuang dalam program perkuliahan KKN dan PLP. Pertemuan singkat tersebut telah memberikan banyak pengalaman, pelajaran, serta kenangan berharga yang tidak terlupakan.
11. Terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2022 terutama rekan-rekan dari kelas C yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
12. Terima kasih kepada NCT *Dream* yang hingga saat ini tetap melekat di hati penulis dan menjadi salah satu sumber semangat dalam menjalani proses penyusunan skripsi ini. Lagu-lagu dan karya yang dihadirkan memberikan energi positif serta membantu penulis melewati berbagai tantangan sejak duduk di bangku sekolah menengah hingga menjadi seorang sarjana. Secara khusus, terima kasih kepada Mark dan Jaemin yang menjadi sumber kebahagiaan tersendiri bagi penulis.
13. Semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa selama proses penulisan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara

langsung maupun tidak langsung. Semoga segala bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah Swt. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca. *Aamiin Ya Rabbal' Alamiin.*

Pekanbaru, Februari 2026

SELFI DWI KARTIKA

NIM 12211221291

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan untuk: Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kenikmatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.*

*Keluarga tercinta, teristimewa untuk Bapak dan Mamak yang selalu melangitkan doa-doa baik dan memberikan kasih sayang tanpa batas, serta menjadi alasan terbesar penulis untuk terus berjuang hingga detik ini. Terima kasih telah mengantarkan penulis pada perjalanan yang penuh makna hingga mampu meraih gelar ini. Penulis persembahkan skripsi sederhana ini dan gelar untuk Bapak dan Mamak.*

*Kepada kakak dan keluarga kecilnya, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang senantiasa diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis bisa mengikuti jejak kakak dalam meraih gelar dan menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.*

*Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada Dosen Pembimbing, Ibu Rizki Erdayani, M.Pd., sebagai bentuk penghargaan dan rasa hormat atas segala waktu, ilmu, serta kesabaran yang telah diberikan dalam membimbing penulis. Setiap arahan dan masukan yang diberikan menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian skripsi ini.*

*Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri, Selfi Dwi Kartika, sebagai bentuk apresiasi atas perjuangan, kesabaran, dan keteguhan dalam menyelesaikan setiap proses hingga titik ini. Terima kasih karena telah bertahan, berusaha, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan. Semoga pencapaian ini menjadi awal langkah-langkah baik berikutnya.*

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**MOTTO**

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

**(Q.S. Al-Baqarah 2:286)**

*“Manusia tidak akan memperoleh selain dari apa yang diusahakannya. Usahamu akan diperlihatkan, lalu dibalas dengan balasan yang sempurna”*

**(Q.S. An-Najm: 39-41)**

*“Semoga kamu bisa memberi apresiasi yang sebesar-besarnya pada dirimu sendiri. Semua ini terjadi berkat usahamu, jadi jangan lupa untuk berterima kasih kepada diri sendiri”*

**-Na Jaemin-**

*“Ije nan geuman joreoparyeogo hae buranhaehadeon geu maneun nareul giokae i beokchan gamjeong”*

*“Sekarang aku akan menghadapi kelulusanku, untuk hari-hari yang penuh kekhawatiran, aku akan ingat perasaan luar biasa ini”*

**-Graduation, NCT Dream-**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

### **Selfi Dwi Kartika (2026): Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi *Epigram 60* Karya Joko Pinurbo Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Kajian Stilistika)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kajian serta pemahaman terhadap penggunaan gaya bahasa dalam puisi, khususnya pada puisi Epigram 60 karya Joko Pinurbo. Selain itu, peserta didik cenderung belum mampu mengidentifikasi dan memahami gaya bahasa dalam puisi, sehingga penelitian ini berfokus pada analisis stilistika untuk mengungkap penggunaan serta makna gaya bahasa dalam puisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi Epigram 60 karya Joko Pinurbo serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar berupa modul ajar materi puisi di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik baca dan catat. Data yang telah ditemukan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Selain menggunakan model Miles dan Huberman, penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data Wimmer dan Dominick yang terdiri dari dua prinsip yaitu, prinsip sistematis dan prinsip faktual. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 124 data gaya bahasa yang terdiri dari gaya bahasa perumpamaan 4 data, metafora 19 data, personifikasi 25 data, hiperbola 4 data, ironi 6 data, oksimoron 2 data, satire 9 data, innuendo 1 data, paradoks 10 data, klimaks 1 data, apostrof 5 data, sarkasme 1 data, metonimia 4 data, eufemisme 4 data, epitet 9 data, antonomasia 4 data, erotesis 5 data, asindenton 1 data, polisindenton 2 data, tautotes 3 data, dan anafora 5 data. Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan ajar berupa modul ajar materi puisi di SMA pada kelas X dengan Capaian Pembelajaran Fase E dalam Bab VI yang berfokus pada kegiatan berkarya dan bereksresi melalui puisi.

**Kata Kunci: Puisi Epigram 60, Gaya Bahasa, Joko Pinurbo**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

**Selfi Dwi Kartika (2026): The Use of Language Styles in the Collection of 60 Epigram Poetry by Joko Pinurbo and Its Relevance to Indonesian Language Learning in Senior High School (Stylistics Study)**

This research is motivated by the lack of studies and understanding of the use of language styles in poetry, especially in the poem Epigram 60 by Joko Pinurbo. In addition, students tend not to be able to identify and understand the style of language in poetry, so this research focuses on stylistic analysis to reveal the use and meaning of the style of language in the poem. This study aims to describe the style of language in the collection of poems Epigram 60 by Joko Pinurbo and its use as teaching material in the form of a poetry teaching module in high school. This research uses qualitative methods with a descriptive approach and content analysis. Data collection techniques include reading and note-taking. The data that has been found is then analyzed using the Miles and Huberman data analysis model techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusions. Apart from using the Miles and Huberman model, this study also uses the Wimmer and Dominick data analysis technique which consists of two principles, namely the systematic principle and the factual principle. The results of the study showed that there were 124 data of figurative language consisting of figurative language 4 data, metaphor 19 data, personification 25 data, hyperbole 4 data, irony 6 data, oxymoron 2 data, satire 9 data, innuendo 1 data, paradox 10 data, climax 1 data, apostrophe 5 data, sarcasm 1 data, metonymy 4 data, euphemism 4 data, epithet 9 data, antonomasia 4 data, erotesis 5 data, asindenton 1 data, polysindenton 2 data, tautotes 3 data, and anaphora 5 data. The results of this study are used as teaching materials in the form of poetry teaching modules in senior high school in grade X with Phase E Learning Outcomes in Chapter VI which focuses on creative and expressive activities through poetry.

**Keywords: Epigram Poetry 60, Style of Language, Joko Pinurbo**

Tanggal, 08-04-2026  
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.  
NIP. 198106012007101002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

سيلفي دوي كارتيكا (2026):

استخدام أسلوب اللغة في مجموعة شعر إبيغرام 60 لجوكو بينوربو وأهميته لتعلم اللغة الإندونيسية في المدرسة الثانوية (دراسات الأسلوب)

انطلق هذا البحث من نقص الدراسة والفهم في استخدام أساليب اللغة في الشعر، خاصة في شعر "إبيغرام 60" لجوكو بينوربو. بالإضافة إلى ذلك، يميل الطلاب إلى عدم القدرة على تحديد وفهم أسلوب اللغة في الشعر، لذا يركز هذا البحث على التحليل الأسلوبي لكشف استخدام ومعنى أنماط اللغة في الشعر. تهدف هذه الدراسة إلى وصف أسلوب اللغة في مجموعة الشعر "إبيغرام 60" لجوكو بينوربو واستخدامها كمادة من المواد الشعرية في المدرسة العالية. يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع نهج وصفي وتحليلي محتوى. تشمل طرق جمع البيانات المستخدمة تقنيات القراءة والتسجيل. يتم تحليل البيانات التي تم العثور عليها باستخدام تقنيات تحليل البيانات في نموذج مايلز وهويرمان، وهي تقليل البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. بالإضافة إلى استخدام نموذج مايلز وهويرمان، تستخدم هذه الدراسة أيضا تقنيات تحليل بيانات وبمر ودومينيك التي تتكون من مبدئين، وهما المبادئ المنهجية والمبادئ الواقعية. دلت النتائج أن هناك 124 بيانات بأسلوب اللغة تتكون من أسلوب اللغة للأمثال 4 بيانات، استعارات 19 بيانه، التجسيد 25 بيانه، المبالغة 4 بيانات، السخرية 6 بيانات، تناقض بيانه، سخرية 9 بيانات، تلميح بيان واحد، مفارقة 10 بيانات، ذروة بيان واحد، فاصلة 5 بيانات، سخرية بيان واحد، ميثوميا 4 بيانات، التلميح 4 بيانات، اللقب 9 بيانات، أنتونوماسي 4 بيانات، الإيرويسيس 5 بيانات، أسيندينتون بيان واحد. شرطة إنديتون بيانه، تاوتوس 3 بيانات، أنافورا 5 بيانات، تستخدم نتائج هذا البحث كمواد تعليمية على شكل وحدة تعليمية لمواد شعرية في المدرسة العالية في الصف العاشر، مع مستوى التعلم للمرحلة E في الباب السادس التي تركز على الأنشطة الإبداعية والتعبير من خلال الشعر.

الكلمات المفتاحية: شعر إبيغرام 60، أسلوب اللغة، جوكو بينوربو

Tanggal, 09-04-2026  
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.  
NIP. 198106012007101002

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>المخلص.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I BAB PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Masalah .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

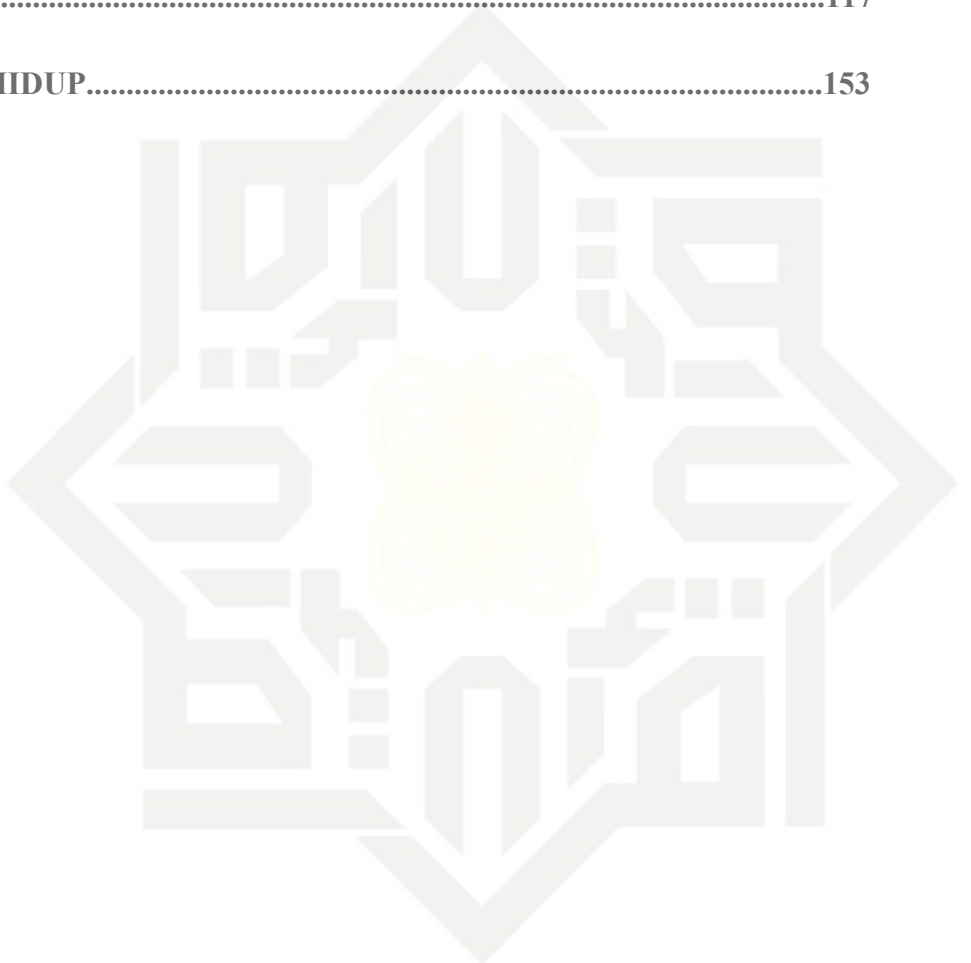
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Toeri.....	9
1. Karya Sastra.....	9
2. Puisi .....	11
3. Stilistika .....	16
4. Gaya Bahasa .....	17
B. Penelitian Relevan .....	53
C. Kerangka Konseptual.....	57
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Metode Penelitian .....	59
B. Data dan Sumber Data .....	59
C. Instrumen Penelitian .....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data.....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Hasil Penelitian.....	66
B. Pembahasan .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Simpulan .....	108

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>
<b>RIYAWAT HIDUP.....</b>	<b>153</b>



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

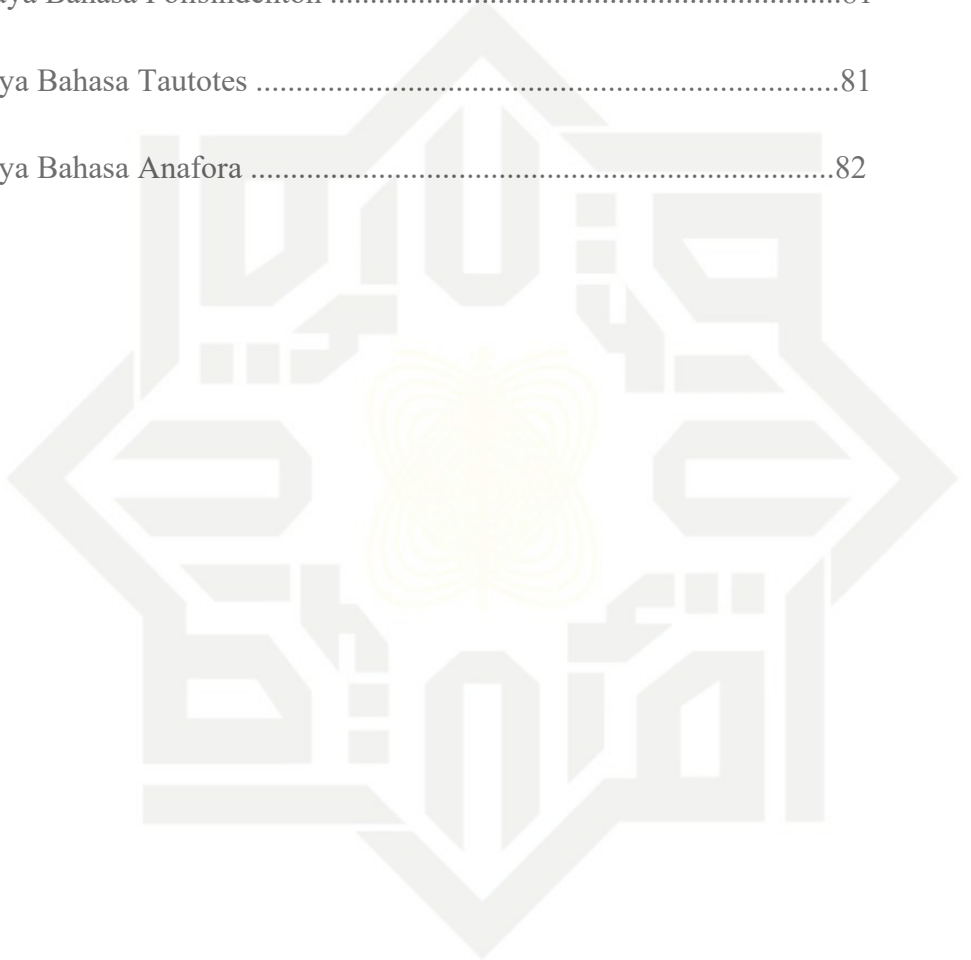
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Jenis Gaya Bahasa .....	61
Tabel 4.1 Gaya Bahasa Simile atau Perumpamaan .....	68
Tabel 4.2 Gaya Bahasa Metafora .....	68
Tabel 4.3 Gaya Bahasa Personifikasi .....	69
Tabel 4.4 Gaya Bahasa Hiperbola .....	70
Tabel 4.5 Gaya Bahasa Ironi .....	71
Tabel 4.6 Gaya Bahasa Oksimoron .....	72
Tabel 4.7 Gaya Bahasa Satire .....	72
Tabel 4.8 Gaya Bahasa Inuendo .....	73
Tabel 4.9 Gaya Bahasa Paradoks .....	74
Tabel 4.10 Gaya Bahasa Klimaks .....	75
Tabel 4.11 Gaya Bahasa Apostrof .....	75
Tabel 4.12 Gaya Bahasa Sarkasme .....	76
Tabel 4.13 Gaya Bahasa Metonimia .....	76
Tabel 4.14 Gaya Bahasa Eufemisme .....	77
Tabel 4.15 Gaya Bahasa Epitet .....	78
Tabel 4.16 Gaya Bahasa Antonomasia .....	79

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.17 Gaya Bahasa Erotesis.....	80
Tabel 4.18 Gaya Bahasa Asindenton .....	80
Tabel 4.19 Gaya Bahasa Polisindenton .....	81
Tabel 4.20 Gaya Bahasa Tautotes .....	81
Tabel 4.21 Gaya Bahasa Anafora .....	82



UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pertama : Data Hasil Analisis Gaya Bahasa .....	117
Lampiran Kedua : Modul Ajar .....	128
Lampiran Ketiga : Sampul Depan Belakang Kumpulan Puisi <i>Epigram 60</i> .....	133
Lampiran Keempat : Kumpulan Puisi <i>Epigram 60</i> .....	135
Lampiran Kelima : Surat Izin Melakukan Prariset .....	149
Lampiran Keenam : Surat Balasan Perpustakaan .....	150
Lampiran Ketujuh : Surat izin Melakukan Riset .....	151
Lampiran Kedelapan : Surat Melakukan Riset Perpustakaan .....	152

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia membutuhkan komunikasi untuk membantu kelangsungan hidup, salah satunya dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, maksud, serta membangun kerja sama antar manusia (Mailani et al., 2022). Menurut Devitt & Hanley 2006 dalam (Noermanzah, 2019) bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi, pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Jadi dapat dikatakan melalui aktivitas berbahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, mengekspresikan emosi, serta membangun hubungan dengan orang lain sesuai dengan maksud dan tujuan komunikasi.

Dalam dunia pendidikan, bahasa menjadi sarana utama dalam proses belajar mengajar. Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mempercepat pertukaran informasi dan inovasi dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Keterampilan berbahasa itu mencakup empat komponen, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Gereda, 2020: 19). Keterampilan berbahasa yang baik dan benar akan membantu seseorang dalam menyampaikan pesan, pikiran, serta

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksud dengan jelas. Jika penguasaan bahasa yang dimiliki seseorang itu baik, maka akan memudahkan mereka dalam berkomunikasi dengan lebih percaya diri dan membangun hubungan sosial yang lebih kuat dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu bentuk komunikasi adalah melalui tulisan, yang memungkinkan penyampaian pesan secara lebih sistematis, terdokumentasi, dan dapat diakses oleh banyak orang dalam jangka waktu yang lebih panjang. Salah satu bentuk tulisan yang sering kita temui adalah karya sastra. Karya sastra merupakan hasil imajinasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan pribadi penulis (Kurniawan et al., 2021: 36). Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup atau dambaan instiusi pengarang (Wicaksono et al., 2018: 1).

Salah satu bahasa yang sering digunakan di dalam karya sastra adalah bahasa puitik. Bahasa puitik adalah bahasa yang dituliskan dalam bentuk bait-bait yang kemudian bahasa itu menyampaikan sesuatu yang tidak langsung atau yang sering kita sebut metafora. Bahasa puitik ini biasanya ditulis dalam bentuk karya sastra berupa puisi (Kurniawan et al., 2021: 37). Puisi secara umum merupakan suatu karya sastra yang berasal dari ungkapan atau curahan hati penyair (Pitaloka & Sundari, 2020: 9).

Melalui puisi, penyair dapat mengekspresikan emosi, pemikiran,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta pengalaman hidupnya dengan gaya bahasa yang khas. Puisi diciptakan dengan pemilihan kata yang puitis serta bermakna. Menurut Pradopo (2017) mengatakan puisi adalah ekspresi kreatif dan merupakan karya seni yang puitis. Kata-kata puitis memiliki keindahan tersendiri dalam puisi, karena mampu membangkitkan emosi, menarik minat pembaca, dan menciptakan kesan mendalam yang menyentuh perasaan (Alfianingsih & Mulasih, 2022).

Bagi seorang penyair, penggunaan bahasa memiliki peran penting dalam menulis puisi, karena melalui bahasa, mereka menuangkan imajinasi dan gambaran mereka ke dalam bait-bait puisi (Faudillah et al., 2018). Salah satu penulisan gaya bahasa merupakan unsur penting yang terdapat di dalam puisi, sehingga puisi yang diciptakan memiliki kesan hidup bagi pembaca. Dalam KBBI, gaya bahasa yaitu pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis; pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu; keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra; cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan (Saryono et al., 2024: 1). Gaya bahasa adalah cara khas dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan, untuk menciptakan efek tertentu, mengekspresikan pikiran dan perasaan, serta mencerminkan ciri khas seorang penulis atau kelompok sastra.

Dalam mengkaji penggunaan gaya bahasa di dalam sebuah puisi perlu menggunakan kajian stilistika. Stilistika merupakan sebuah kajian di

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ranah kebahasaan dalam karya sastra. Menurut Sudjiman (1993), stilistika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari cara penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra (Faudillah et al., 2018). Stilistika dapat memberikan sumbangan penelitian gaya bahasa untuk pemaknaan suatu karya sastra, termasuk puisi. Menurut Kridalaksana (1983) stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang digunakan dalam karya sastra; ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesustraan; penerangan linguistik pada gaya (Pradopo, 2021: 2).

Puisi juga mencerminkan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Salah satu penyair Indonesia yang dikenal sering mengangkat tema-tema kehidupan sosial masyarakat adalah Joko Pinurbo. Puisi karya Joko Pinurbo yang cukup menarik isinya adalah kumpulan puisi *Epigram 60*. *Epigram 60* merupakan kumpulan puisi yang diterbitkan oleh Joko Pinurbo pada tahun 2022 untuk merayakan ulang tahunnya yang ke-60. Tema dalam kumpulan puisi ini cukup bervariasi, tetapi lebih dominan tema spiritual dan kritik sosial. Gaya bahasa yang bersifat sindiran, nasihat, dan juga humor menjadi daya tarik dalam puisi ini. Melalui kumpulan puisi *Epigram 60* ini, Joko Pinurbo merefleksikan perjalanan hidup, kondisi sosial masyarakat, serta berbagai persoalan yang muncul di era pandemi Covid-19. Gaya bahasa yang bernuansa sindiran, nasihat, dan humor menjadi karya ini menarik untuk diteliti, khususnya dalam penggunaan gaya bahasa.

Namun, berbeda dengan karya-karya sebelumnya seperti puisi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Celana, Kekasihku, dan Surat Kopi yang sudah banyak dibahas di berbagai media sosial dan ruang publik, kumpulan puisi *Epigram 60* memiliki daya jangkau yang lebih terbatas. Buku ini lebih dikenal dikalangan pembaca sastra, tetapi belum mampu menjangkau masyarakat umum secara luas. Kurangnya popularitas *Epigram 60* ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya promosi, kurangnya ulasan di media sosial dan media massa, serta bentuk puisinya yang sangat pendek sehingga sering luput dari perhatian publik umum.

Oleh karena itu, melihat kurangnya pembahasan dan ulasan mengenai puisi *Epigram 60* di media sosial maupun media massa, puisi ini menarik untuk diteliti, khususnya dari segi gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana Joko Pinurbo menyampaikan pesan yang mendalam dengan bentuk puisinya yang singkat. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap penggunaan gaya bahasa berupa majas yang terdapat di dalam puisi tersebut, seperti majas metafora, personifikasi, hiperbola, anafora, satire, dan lain-lain. Sesuai dengan pembahasan dalam unsur fisik puisi yaitu penggunaan gaya bahasa, maka penelitian ini dilakukan untuk membantu pembaca termasuk peserta didik mengetahui gaya bahasa/majas apa saja yang terdapat di dalam puisi *Epigram 60* karya Joko Pinurbo. Masih banyak peserta didik yang belum memahami makna gaya bahasa puisi, baik dalam puisi yang mereka tulis maupun yang mereka baca. Mereka cenderung hanya memahami puisi sebatas tema dan amanat

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terkandung di dalamnya, tanpa menyadari kekuatan gaya bahasa yang memperindah dan memperdalam makna puisi.

Sesuai dengan kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar yaitu: 4.7 Kompetensi dasar peserta didik untuk menggunakan gaya bahasa dalam puisi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan tambahan kepada peserta didik untuk memahami lebih dalam bagaimana gaya bahasa yang terdapat dalam puisi *Epigram 60* karya Joko Pinurbo dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Epigram 60 Karya Joko Pinurbo Dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA (Kajian Stilistika)”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam kumpulan puisi Epigram 60 karya Joko Pinurbo?
2. Bagaimana relevansi gaya bahasa dalam kumpulan puisi Epigram 60 karya Joko Pinurbo terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam kumpulan puisi Epigram 60 karya Joko Pinurbo
2. Untuk mengetahui relevansi gaya bahasa dalam kumpulan puisi Epigram 60 karya Joko Pinurbo terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

**D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
  - a. Penelitian dapat memperkaya mengenai studi stilistika, khususnya dalam menganalisis gaya bahasa yang digunakan oleh penyair Joko Pinurbo.
  - b. Penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai apa saja gaya bahasa dalam kumpulan puisi Epigram 60 karya Joko Pinurbo.
  - c. Penelitian juga menjadi rujukan informasi khususnya pada bidang yang terkait seperti karya sastra dan pembelajaran bahasa Indonesia melalui relevansinya.
2. Manfaat praktis:
  - a. Hasil penelitian yang dilakukan dijadikan sebagai referensi untuk peneliti lainnya.
  - b. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan motivasi pendidik dalam

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menulis puisi.

- c. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi penulis atau penyair untuk mengembangkan gaya bahasa yang dapat menciptakan efek emosional dan pesan moral dalam karya mereka.

**E. Definsi Istilah****1. Stilistika**

Stilistika adalah ilmu tentang penggunaan ragam gaya bahasa dalam karya sastra. Ilmu ini berkaitan dengan bagaimana penulis memilih dan menyusun kata- kata untuk menciptakan keindahan dan makna dalam tulisannya.

**2. Gaya bahasa**

Gaya bahasa adalah cara seseorang menggunakan berbagai bentuk dan variasi bahasa saat berbicara maupun menulis untuk menyampaikan pesan dengan lebih menarik dan ekspresif

**3. Puisi**

Puisi adalah sebuah karya sastra yang disusun dengan pilihan kata dan bentuk bahasa yang tertata rapi, sehingga mampu menyentuh perasaan pembaca, menggugah kesadaran akan pengalaman hidup, serta membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna yang mendalam.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Toeri

##### 1. Karya Sastra

Karya sastra adalah hasil ciptaan manusia yang mengandung pesan-pesan tertentu dari penulisnya, dengan tujuan mengajak pembaca memahami dan mengikuti gagasan yang disampaikan. Karya sastra juga mencerminkan buah pikiran dan perenungan seorang pengarang (Jayanti et al., 2020). Melalui bahasa yang digunakan, pengarang berupaya menggugah pemikiran dan perasaan pembaca agar memahami makna yang terkandung di dalamnya. Karya sastra menjadi jembatan yang kuat antara pemikiran pengarang dan realitas yang dihadapi pembaca, sehingga menjadi saran refleksi yang memperkaya batin dan pikiran.

Seorang filsuf Yunani bernama Horace pernah mengungkapkan konsep “*dulce et utile*” yang berarti bahwa sastra memiliki dua fungsi utama, yaitu memberikan hiburan sekaligus memberikan manfaat bagi pembacanya. Seorang sastrawan menulis bukan untuk memberikan pelajaran secara langsung, melainkan untuk menyadarkan manusia akan persoalan-persoalan kemanusiaan yang sering kali terlupakan (Sukirman, 2021). Karya sastra tidak hanya menyentuh sisi emosional pembaca, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial secara halus.

Sebagai karya yang bersifat imajinatif, sastra mampu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menciptakan keindahan dan memenuhi kebutuhan estetik manusia. Selain itu, sastra juga menjadi sarana untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara artistik. Sastra menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan secara artistik. Bahasa dalam karya sastra bertujuan untuk memengaruhi dan membujuk pembaca, bahkan dapat mengubah cara pandang atau sikap mereka (Haslinda, 2022: 2-3). Melalui pemilihan gaya bahasa yang khas, sastra menghadirkan pengalaman estetis dalam ingatan pembaca. Melalui diksi, majas, dan struktur narasi yang menciptakan daya tarik tersendiri sehingga berbeda dengan bentuk komunikasi biasa.

Terdapat tiga hal yang membedakan karya sastra dengan karya tulis lainnya, yaitu sifat khayali, adanya nilai-nilai seni/estetika, dan penggunaan bahasa yang khas (Wicaksono et al., 2018: 4). Ketiga hal tersebut menjadikan karya sastra lebih dari sekedar teks, sehingga menciptakan sebuah karya sastra yang hidup. Melalui penyampaian makna dengan bahasa imajinatif, estetis, dan gaya bahasa yang khas, karya sastra dirancang sedemikian rupa untuk membangkitkan emosi dan menciptakan pengalaman estetik bagi pembaca. Oleh karena itu, karya sastra dipahami sebagai sebuah seni yang tidak hanya menyampaikan makna, tetapi juga menghidupkan rasa dan imajinasi pembaca melalui keindahan bahasanya.

Sastra mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan budaya, sosial, dan teknologi. Sastrawan secara

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kreatif terus mendorong perubahan terhadap batas-batas sastra yang sebelumnya telah diterima oleh masyarakat. Perubahan ini tidak terlepas dari dinamika perkembangan sosial erat kaitannya dengan konteks budaya yang melingkupinya (Ahyar, 2019: 8). Melalui karyanya, sastrawan berusaha mencerminkan realitas zamannya sekaligus menawarkan cara pandang baru terhadap kehidupan.

## 2. Puisi

Secara etimologis, puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poesis* yang artinya membangun, membentuk, membuat dan menciptakan. Puisi adalah bentuk ekspresi emosi atau perasaan penyair yang disampaikan melalui rangkaian kata-kata yang disusun dalam bentuk bait dan irama tertentu (Andari, 2023). Di dalamnya terkandung makna yang mendalam, disampaikan dengan pilihan bahasa yang khas dan mengesankan. Jadi, puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penyair melalui bahasa yang indah, padat, bermakna, dan disusun dengan memperhatikan irama, rima, dan gaya bahasa tertentu untuk menciptakan kesan estetis dan mendalam bagi pembaca.

Puisi menciptakan efek pengungkapan yang kuat, mengandalkan pemilihan kata yang tepat, penggunaan kata-kata konkret, pencitraan yang jelas, gaya bahasa kiasan, serta bentuk penataan yang khas dan berbeda dari jenis tulisan lainnya (Widyahening & Sari, 2016). Setiap kata yang dipilih dalam puisi

sangat hati-hati agar mampu menyampaikan perasaan atau gagasan secara mendalam. Walaupun puisi itu pendek, tetapi mampu menyampaikan makna yang luas dan mendalam dengan bahasa yang indah. Dengan memperhatikan pemilihan katanya, lirik-lirik puisi menciptakan efek emosional dan imajinatif yang kuat, sehingga mampu menggugah perasaan pembaca hanya dalam beberapa baris.

Menurut Waluyo dalam (Ristiani, 2012) puisi memiliki dua unsur yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik merujuk pada hal-hal yang tampak secara lahiriah, seperti bahasa dan bunyi. Sedangkan unsur batin berkaitan dengan makna yang dirasakan dan tersirat dalam puisi.

a. Unsur fisik puisi

1) Diksi

Diksi adalah proses memilih kata-kata yang dilakukan oleh penyair dengan penuh kehati-hatian. Pemilihan diksi harus tepat, karena memiliki peran besar dalam membentuk irama, suasana, dan makna. Melalui diksi yang kuat, penyair dapat menyampaikan emosi dan pesan secara efektif, meskipun menggunakan kata-kata yang singkat atau terbatas.

2) Pengimajian

Pengimajian adalah penggunaan kata-kata atau rangkaian kata yang mampu menggambarkan pengalaman

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

indra, seperti melihat, mendengar, dan merasakan. Dalam puisi, baris atau bait sering kali memberikan kesan suara yang *terdengar (image auditif)*, menampilkan sesuatu yang tampak oleh mata (*image visual*), dan menciptakan kesan yang bisa dirasakan dengan sentuhan (*image taktile*).

Cara seorang penyair berpikir, merasakan, dan memandang dunia sangat memengaruhi bagaimana ia menuangkan gagasannya dalam bentuk puisi. Hal ini berkaitan dengan proses neurolinguistik yang memicu munculnya daya imajinasi dalam diri seseorang (Putri et al., 2019). Proses neurolinguistik adalah bagaimana otak memproses bahasa dan imajinasi (Lestari, 2023: 212). Ketika seseorang menulis puisi, otaknya bekerja untuk menghubungkan pikiran, perasaan, dan pengalaman menjadi bentuk bahasa yang puitis.

#### 3) Kata konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang dipilih untuk menghadirkan bayangan atau gambaran yang jelas. Jika penyair mampu mengungkapkan gagasan dengan bahasa yang konkret, maka pembaca akan merasa seolah-olah mereka bisa melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang digambarkan dalam puisi.

#### 4) Majas/Gaya Bahasa

Majas adalah gaya bahasa yang digunakan oleh

penyair untuk menyampaikan makna secara tidak langsung atau tidak biasa. Majas biasanya menghasilkan makna kiasaan serta penggunaan simbol yang menciptakan makna lambang. Sehingga, kata-kata yang digunakan tidak selalu bermakna secara harfiah, melainkan menyiratkan makna yang lebih dalam atau tersembunyi.

#### 5) Rima dan Ritme

Dalam puisi, bunyi memainkan peran penting karena menghasilkan rima dan ritme. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi yang memperindah dan memperkuat struktur bunyi, sedangkan ritme adalah irama bunyi yang teratur dan dinamis.

#### 6) Tipografi

Tipografi juga dikenal sebagai seni pengaturan bentuk. Dalam puisi merujuk pada susunan visual dari baris, bait, kalimat, frasa, kata, dan bunyi. Tipografi digunakan untuk menciptakan tampilan fisik yang mendukung isi, nuansa, dan suasana puisi, sehingga menghasilkan keindahan secara visual. Unsur-unsur seperti penggunaan huruf kapital dan huruf kecil, serta tanda baca juga merupakan bagian penting dari tipografi ini.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Unsur batin puisi

## 1) Tema

Tema adalah ide utama atau pokok pikiran yang ingin disampaikan oleh penyair dalam puisinya. Tema menjadi fondasi penting dalam puisi, karena menentukan arah dan tujuan dari isi puisi. Tema juga membantu menghubungkan puisi dengan pengalaman hidup pembaca secara emosional dan intelektual.

## 2) Rasa

Rasa dalam puisi merujuk pada sikap atau penyair terhadap topik atau permasalahan yang dibahas dalam puisinya. Rasa mencerminkan emosi pribadi penyair yang menyatu dalam puisinya. Oleh karena itu, meskipun tema puisi sama, perbedaan perasaan atau sikap penyair akan menghasilkan karya yang berbeda pula.

## 3) Nada dan Suasana

Nada dalam puisi menunjukkan sikap penyair terhadap pembacanya, apakah ia ingin mengajari, memberi nasihat, mengejek, menyindir, atau berbicara secara langsung. Sementara itu, suasana dalam puisi merujuk perasaan atau kondisi jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut, yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencerminkan dampak psikologis yang ditimbulkan oleh puisi itu.

#### 4) Amanat

Amanat atau pesan dalam puisi sering disebut juga sebagai tujuan penulisan puisi oleh penyair. Pesan ini mencerminkan maksud penyair dalam menyampaikan puisi dan biasanya berkaitan erat dengan latar belakang kehidupannya, seperti pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, atau keyakinannya (Ristiani, 2012).

### 3. Stilistika

Stilistika berasal dari kata *stylistic* dalam bahasa Inggris, yaitu gabungan dari kata *style* atau gaya dan akhiran *-ics* yang artinya ilmu atau kajian. Stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang mengkaji gaya atau cara seseorang menyampaikan gagasannya secara linguistik (Wicaksono, 2014: 4). William (1973) dalam (Nugraha, 2023) mengatakan stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari variasi penggunaan bahasa, dengan fokus khusus pada penggunaan bahasa yang lebih kompleks, terutama dalam karya sastra. Jadi, stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari gaya bahasa, khususnya variasi dan kekhasan penggunaan bahasa dalam karya sastra, dengan tujuan memahami makna dan efek estetis yang ditimbulkan dari pilihan bahasa tersebut.

Stilistika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gaya

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa. Gaya disini merujuk pada cara khas penutur atau penulis dalam mengungkapkan ide atau perasaan melalui bahasa. Dalam konteks sastra, stilistika sering kali menyoroti cara- cara khusus dan sadar yang digunakan pengarang dalam bentuk bahasa, seperti pemilihan kata, struktur kalimat, gaya retorik, dan penggunaan kiasan untuk menciptakan efek estetis atau makna yang lebih dalam. Oleh karena itu, stilistika membantu mengungkap makna-makna tersembunyi, nuansa, dan pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui gaya bahasa yang dipilihnya.

Objek kajian dari stilistika berupa segala sesuatu bentuk komunikasi yang menggunakan bahasa, baik yang disampaikan secara langsung maupun tertulis (Wantika, Yulianti & Muthamainnah, 2019). Semua jenis komunikasi seperti pidato, iklan, berita, percakapan sehari-hari, hingga tulisan ilmiah dapat dianalisis dari segi gaya bahasanya. Seperti pemilihan kata, struktur kalimat, dan cara penyampaian pesan dalam komunikasi tersebut. Stilistika juga memperhatikan konteks sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa, karena gaya bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi latar belakang sosial dan kepada siapa komunikasi itu ditujukan.

#### 4. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan salah satu topik yang dibahas dalam kajian stilistika. Gaya bahasa merupakan ciri khas individu dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada lawan bicara. Melalui

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gaya bahasa, seseorang menunjukkan bagaimana ia memilih kata, menyusun kalimat, dan menyesuaikan nada bicara sesuai situasi (Zaimarni, Charlina & Rumadi, 2020). Gaya bahasa juga membantu membangun kesan tertentu dalam komunikasi, seperti menunjukkan sopan santun, keakraban, dan ketegasan dalam menyampaikan maksud.

Menurut Tarigan (2013) gaya bahasa yang indah untuk menciptakan kesan tertentu, dengan cara membandingkan atau mengaitkan suatu hal dengan hal lain yang lebih dikenal atau umum agar maknanya lebih kuat dan mudah dipahami. Gaya bahasa banyak digunakan dalam berbagai bentuk komunikasi seperti pidato dan percakapan sehari-hari. Selain itu, gaya bahasa juga digunakan dalam karya sastra seperti puisi dan novel, karena mampu memperkaya ekspresi, memperdalam makna, serta memberi nuansa estetis yang membuat karya lebih hidup dan menyentuh pembaca.

Tarigan (2013) mengklasifikasikan jenis gaya bahasa ke dalam empat kelompok, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Berikut penjelasannya:

#### a. Gaya bahasa atau majas perbandingan

##### 1) Simile

Menurut Tarigan (2013) kata simile berasal dari bahasa latin yang berarti ‘seperti’. Gaya bahasa simile sering

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebut juga gaya bahasa perumpamaan, yaitu bentuk perbandingan antara dua hal yang sebenarnya

berbeda, tetapi dianggap memiliki kesamaan secara sengaja.

Gaya bahasa simile secara eksplisit dijelaskan oleh kata *seperti*, *ibarat*, *bak*, *sebagai*, *umpama*, *laksana*, *penaka*, dan *serupa*.

Berikut contoh gaya bahasa simile:

*Seperti air di ujung rambut*

Pada bait puisi di atas, penggunaan kata “*seperti*” membandingkan sesuatu yang hampir sempurna tetapi sangat rapuh dan rentan keadaanya. Kalimat “*air di ujung rambut*” menggambarkan keadaan yang hampir terjadi, tetapi tidak pasti.

#### 2) Personifikasi

Menurut Tarigan (2013) personifikasi berasal dari bahasa latin *persona* yang berarti orang, pelaku, atau aktor.

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang membuat benda mati atau ide abstrak tampak hidup, seolah-olah memiliki perasaan, pikiran, atau tindakan seperti manusia.

Berikut contoh gaya bahasa personifikasi:

*Rumput menggelitik kakiku*

Pada bait puisi di atas, “*rumput menggelitik kakiku*” mengandung gaya bahasa personifikasi. Pada umumnya,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumput tidak dapat menggelitik, tetapi pada bait puisi di atas, rumput diberi kemampuan menggelitik seperti yang dilakukan oleh manusia.

### 3) Metafora

Menurut Tarigan (2013) metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata penghubung seperti, bagaikan, atau ibarat. Keraf (2010) dalam (Putri & Putri, 2020) mengatakan metafora adalah gaya bahasa perbandingan langsung antara dua hal yang memiliki kesamaan, disajikan secara ringkas dan padat. Berikut contoh gaya bahasa metafora:

*Kau dalah permata indah sang Ibu*

Pada bait puisi di atas, “*permata indah*” mengandung gaya bahasa metafora yang memiliki makna memiliki nilai berharga dan indah. Pada puisi di atas, sang Ibu memiliki sesuatu yang paling berharga nilainya, yaitu sang anak.

### 4) Depersonifikasi

Menurut Tarigan, (2013) gaya bahasa depersonifikasi adalah kebalikan dari gaya bahasa personifikasi. Jika personifikasi memberikan ciri-ciri manusia pada benda mati, maka depersonifikasi memperlakukan manusia seperti benda mati. Berikut contoh gaya bahasa depersonifikasi:

*Jika kau pulang, maka aku pintu yang akan kau buka*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bait puisi di atas, “*aku pintu*” adalah gaya bahasa metafora, karena pihak “*aku*” mengambil peran menjadi benda mati yaitu “*pintu*”. Makna pintu dalam puisi tersebut adalah simbol penerimaan untuk menerima kembali atau membuka kesempatan untuk memulai kembali kepada seseorang.

#### 5) Alegori

Menurut Tarigan (2013) alegori adalah gaya bahasa yang penyampainnya menggunakan simbol-simbol atau lambang-lambang untuk menyampaikan makna tersembunyi, biasanya bersifat moral atau spiritual. Berikut contoh gaya bahasa alegori:

*Aku sungai yang mengalir tanpa tujuan,*

*Kau batu yang menghalang, membelokkan arahku.*

Pada bait puisi di atas, “*Aku sungai*” dan “*Kau batu*” mengandung gaya bahasa alegori, karena keduanya merupakan simbol yang memiliki peran dalam hubungan keduanya. “*Aku sungai*” menggambarkan seseorang yang terus bergerak mengalir, sedangkan “*kau batu*” menggambarkan seseorang yang menjadi penghalang pihak “*aku*” untuk mengalir.

#### 6) Antitesis

Menurut Tarigan (2013) antitesis adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang saling berlawanan, dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki makna yang saling bertolak belakang. Berikut contoh gaya bahasa antitesis:

*Dia bertepuk tangan atas keagalanku*

Pada bait puisi di atas mengandung gaya bahasa antitesis, karena memiliki makna yang saling berlawanan. Kata “*bertepuk tangan*” menggambarkan ekspresi kegembiraan atau *pujian*, sedangkan “*keagalanku*” mencerminkan perasaan sedih. Ketika dua hal ini digabungkan, muncul sebuah makna sebuah perayaan di atas penderitaan seseorang.

#### 7) Pleonasme

Menurut Tarigan (2013) pleonasm adalah penggunaan kata-kata yang berlebihan atau tidak perlu, di mana makna dari kata tersebut sudah terkandung dalam kata lain yang digunakan. Pleonasme terjadi ketika ada pengulangan makna dalam kalimat, sehingga satu kata sudah cukup untuk menyampaikan maksudnya. Berikut contoh gaya bahasa pleonasme:

*Langit cerah di atas sana,*

*angin pun melintas diantara daun-daun,*

*dan suara gemericik air sungai mengalir dengan jelas*

Pleonasme terjadi pada penggunaan kata “*di atas sana*” yang sudah mengandung arti “*di atas*” tanpa perlu kata

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“sana”. Selanjutnya kata “*dengan jelas*” yang dianggap berlebih karena “*suara gemericik air*” sudah pasti memiliki makna jelas terdengar.

#### 8) Perifrasis

Menurut Tarigan (2013) perifrasis adalah gaya bahasa yang mirip dengan pleonasme, tetapi ungkapan yang mengandung perifrasis bisa diganti dengan satu kata yang lebih ringkas. Berikut contoh gaya bahasa perifrasis:

*Ku dengar dalam diam keindahan itu,*

*dia pemilik suara yang sangat merdu dan indah*

Pada contoh puisi di atas, kalimat “*dia pemilik suara yang sangat merdu dan indah*” dapat diganti dengan satu kata yaitu “*suara emas*”, sehingga lebih singkat dan tidak mubazir.

#### 9) Antisipasi atau Prolepsis

Menurut Tarigan (2013) antisipasi adalah gaya bahasa yang menyampaikan sesuatu yang belum terjadi, seolah-olah sudah tau pasti akan terjadi. Antisipasi biasanya menyisipkan pernyataan atau kalimat pendahuluan, meskipun makna sebenarnya akan jelas atau terungkap kemudian (Hartati et al., 2022). Berikut gaya bahasa antisipasi atau prolepsis:

*Aku sudah mengucapkan selamat tinggal,*

*Sebelum kau mengatakannya kepada ku*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bait puisi di atas mengandung gaya bahasa antisipasi, karena pihak “aku” sudah mengucapkan selamat tinggal sebelum pihak “kau” mengatakannya. Ini menyiratkan bahwa perpisahan sudah dirasakan oleh pihak “aku, walaupun belum terjadi secara nyata.

#### 10) Koreksi atau Epanortosis

Menurut Tarigan (2013) koreksi atau epanortosis adalah gaya bahasa yang digunakan ketika seseorang awalnya ingin menegaskan sesuatu, namun kemudian melakukan perbaikan atau koreksi terhadap pernyataan tersebut. Berikut contoh gaya bahasa koreksi atau epanortosis:

*Aku ingin bersamamu selamanya,*

*ah, bukan selamanya, hanya sebentar lebih lama*

pada bait pertama ditegaskan keinginan untuk bersama selamanya, kemudian pada bait kedua pernyataan “selamanya” di ganti menjadi “sebutar lebih lama”, ini adalah contoh gaya bahasa koreksi karena ada perbaikan terhadap pernyataan sebelumnya.

#### b. Gaya bahasa atau majas pertentangan

##### 1) Hiperbola

Menurut Tarigan (2013) hiperbola adalah gaya bahasa yang menggunakan ungkapan berlebihan untuk menekankan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau memperkuat suatu pernyataan atau situasi. Berikut contoh gaya bahasa hiperbola:

*Tangismu bisa membanjiri satu kota*

Pada puisi di atas, “*tangismu bisa membanjiri satu kota*” mengandung gaya bahasa hiperbola, karena bahasa yang digunakan sangat berlebihan. Kalimat “*membanjiri satu kota*” adalah pernyataan yang tidak mungkin terjadi secara nyata.

#### 2) Paradoks

Menurut Tarigan (2013) paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan, satu sisi menyatakan bahwa kalimat itu benar, sedangkan sisi satunya menyatakan kalimat itu salah. Berikut contoh gaya bahasa paradoks:

*Aku merasa kedinginan di kota Pekanbaru yang panas*

Pada bait puisi di atas mengandung gaya bahasa paradoks, karena terdapat dua hal yang saling bertentangan tetapi mengandung kebenaran secara makna. Kata “*kedinginan*” dan “*panas*” adalah dua keadaan yang betolak belakang. Kota Pekanbaru dimaksudkan sebagai kota dengan cuaca yang panas, tetapi seseorang merasa kedinginan di kota tersebut.

#### 3) Litoses

Menurut Tarigan (2013) litoses adalah gaya bahasa yang menyampaikan hal positif melalui ungkapan yang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbentuk negatif dan bertentangan. Litoses merupakan kebalikan dari hiperbola, karena gaya bahasa litoses mengecilkan makna dari kenyataan yang sesungguhnya. Berikut contoh gaya bahasa litoses:

*Anak itu sama sekali tidak nakal*

Pada bait puisi di atas mengandung gaya bahasa litoses karena mengungkapkan sesuatu dengan cara merendahkan diri atau melemahkan pernyataan. Pernyataan “*sama sekali tidak nakal*” digunakan pada bait puisi di atas, yang makna halus bisa berupa kalimat “*anak itu sangat baik*”.

#### 4) Ironi

Menurut Tarigan (2013) ironi adalah gaya bahasa yang menyampaikan makna yang berlawanan dari apa yang sebenarnya dimaksud. Gaya bahasa ironi sering digunakan untuk menyindir dan mengejek. Berikut contoh gaya bahasa ironi:

*Hebat sekali dirimu, datang saat semua telah selesai*

Pada bait di atas mengandung gaya bahasa ironi, “*hebat sekali dirimu*” terdengar sebagai pujian, tetapi kalimat selanjutnya “*datang saat semua telah selesai*” adalah sebuah sindirian.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5) Paronomasia

Menurut Ducrot & Todorov (1981) dalam (Tarigan, 2013) paronomasia adalah gaya bahasa yang menggunakan permainan kata dengan cara menyandingkan kata-kata yang memiliki bunyi mirip atau sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Berikut contoh gaya bahasa paronomasia:

*Kau kirimkan aku surat cinta dari  
Kota Harapan, tapi isinya hanya  
harapan tanpa jawaban.*

Pada bait puisi di atas merupakan contoh penggunaan gaya bahasa paronomasia, karena menggunakan dua kata yang berbunyi sama. Penggunaan kata “*harapan*” pada dua bait puisi di atas memiliki makna yang berbeda, kata “*harapan*” pada bait pertama merupakan nama tempat, sedangkan kata “*harapan*” pada bait kedua merupakan sebuah impian atau keinginan seseorang. Permainan kata yang memiliki bunyi yang sama ini bertujuan untuk menimbulkan efek makna ganda atau permainan makna.

## 6) Zeugma dan Silepsis

Menurut Tarigan (2013) zeugma dan silepsis adalah gaya bahasa yang menggabungkan satu kata dengan dua atau lebih kata lainnya, tetapi sebenarnya hanya satu dari kata-kata itu yang secara tepat atau logis berhubungan dengan kata

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama. Berikut contoh gaya bahasa zeugam dan silepsis:

*Kami berbicara dengan mulut dan mata kami!*

Pada bait puisi di atas merupakan bentuk gaya bahasa zeugma dan silepsis. Penggunaan kata “*berbicara*” biasanya hanya dilakukan dengan mulut, bukan dengan mata. Sedangkan pada bait puisi di atas, kata “*mulut*” dan “*mata*” digunakan untuk konteks yang sama, yaitu “*berbicara*”. Secara semantik, kata “*berbicara*” hanya cocok digunakan untuk konteks “*mulut*”, sementara “*mata*” tidak sesuai dengan kegiatan berbicara, meskipun secara gramatikal bait puisi di atas bisa diterima.

### 7) Inuendo

Menurut Keraf (1985) dalam (Tarigan, 2013) inuendo adalah gaya bahasa yang digunakan untuk memberikan sindiran atau kritik secara halus, biasanya dilakukan dengan merendehkan kenyataan yang ada. Inuendo sering digunakan untuk menyampaikan kritik atau sindiran tanpa menyakiti perasaan orang lain. Berikut contoh gaya bahasa inuendo:

*Kau bilang ingin cinta yang sejati, tapi seringkali memilih yang tak pasti*

pada bait puisi di atas merupakan bentuk penggunaan gaya bahasa inuendo yang bersifat menyindir seseorang secara halus. Pada bait pertama berbunyi “*Kau bilang ingin cinta*

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*yang sejati*” terdengar seperti pernyataan yang tulus. Sedangkan bait kedua berbunyi “*tapi seringkali memilih yang tak pasti*” terdapat makna sindiran meskipun orang tersebut menginginkan cinta sejati, tetapi tindakannya menunjukkan pilihan yang kurang jelas atau tidak serius dalam mencari pasangan yang tepat.

### 8) Antifrasis

Menurut Tarigan (2013) antifrasis adalah gaya bahasa yang menggunakan sebuah kata yang maknanya justru bertentangan dengan arti sebenarnya. Antifrasis ini bentuk ironi singkat yang digunakan dalam situasi sarkastik atau lucu, dan hanya bisa dimengerti jika konteksnya jelas bertentangan. Berikut contoh gaya bahasa antifrasis:

*Kau memang sahabat setia, selalu hadir saat aku tak butuh.*

Pada bait puisi di atas menggunakan gaya bahasa antifrasis dengan menyindir secara sarkastik. Kalimat “*kau memang sahabat setia*” secara langsung mengacu pada suatu pujian yang positif, sedangkan kalimat selanjutnya “*selalu hadir saat aku tak butuh*” adalah sindiran terhadap seseorang yang hadir atau menawarkan bantuan pada saat yang tidak tepat atau tidak diperlukan.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 9) Sinisme

Menurut Tarigan (2013) Tarigan (2013) sinisme adalah gaya bahasa yang menyindir dengan nada mencurigai niat baik seseorang, seolah-olah mempertanyakan ketulusan atau keikhlasan hati mereka, sinisme bisa membuat lawan bicara merasa diremehkan atau tidak dihargai. Berikut contoh gaya bahasa sinisme:

*Sungguh baik hatimu memberi, asal ada pujian yang menanti*

Pada bait puisi di atas mengandung gaya bahasa sindiran, karena kalimat awal bait puisi di atas menyiratkan sebuah pujian. Tetapi, pada kalimat selanjutnya “*asal ada pujian yang menanti*” merupakan kalimat yang bernada mencurigai atas tindakan yang dilakukan seseorang.

## 10) Sarkasme

Menurut Tarigan (2013) sarkasme adalah gaya bahasa yang berisi ejekan atau sindirian tajam untuk menyakitkan hati atau menghina. Ciri khas sarkasme adalah adanya celaan yang keras dan kesan yang menyakitkan sehingga tidak menyenangkan ketika didengar. Berikut contoh gaya bahasa sarkasme:

*Pena di tanganmu tak menulis solusi, hanya bergerak kanan ke kiri*

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada puisi di atas mengandung gaya bahasa sarkasme dan kritik pada seseorang. kalimat “*pena di tanganmu tak menulis solusi*” adalah sebuah kritik terhadap seseorang yang tidak mampu memberikan solusi terhadap masalah.

### 11) Satire

Menurut Tarigan (2013) satire adalah gaya bahasa bahasa yang bersifat menertawakan atau menolak sesuatu, baik itu perilaku, kebijakan, atau keadaan tertentu. Satire ini lebih berfokus pada kritik terhadap kelamahan atau kekurangan yang ada di dalam suatu situasi. Tujuan dari satire ini adalah untuk menciptakan suatu perubahan atau perbaikan yang lebih baik. Berikut contoh gaya bahasa satire:

*Kau banyak mau, tapi malas berusaha*

Pada bait puisi di atas mengandung gaya bahasa satire dengan cara menyindir. Dalam bait puisi tersebut mengkritik sikap seseorang yang ingin mendapatkan banyak hal, tetapi tidak ada usaha untuk mewujudkannya. Kalimat ini digunakan untuk menyindir sikap malas atau tidak bertanggung jawab pada diri seseorang.

### 12) Klimaks

Menurut Tarigan (2013) klimaks berasal dari bahasa Yunani yaitu *klimax* yang artinya tangga, menggambarkan peningkatan bertahap dalam intensitas atau makna. Gaya

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa klimaks adalah cara menyampaikan pikiran atau gagasan secara bertahap, di mana setiap ide disusun semakin penting dibandingkan ide sebelumnya (Rumanti et al., 2021).

Berikut contoh gaya bahasa klimaks:

*Kutelusuri lorong sempit itu, Semakin lama semakin mencekam, Tapi tekatku tak merasa takut, Sampai akhirnya aku tiba di penantianku.*

Pada bait puisi di atas mengandung gaya bahasa klimaks, karena mengungkapkan rangkaian perasaan yang disampaikan secara bertahap dengan peningkatan intensitas hingga mencapai puncaknya.

#### 13) Antiklimaks

Antiklimaks merupakan kebalikan dari gaya bahasa klimaks. Menurut Tarigan (2013) antiklimaks adalah gaya bahasa yang gagasan atau ide-idenya disusun dengan urutan yang paling penting hingga yang kurang penting. Gaya bahasa antiklimaks ini biasanya digunakan untuk menunjukkan kontras yang jelas antara apa yang dianggap paling signifikan dengan yang dianggap kurang penting. Berikut contoh gaya bahasa antiklimaks:

*Dia mendaki puncak gunung tertinggi,  
Melewati luasnya hutan lebat tak bertuan.  
Namun di ujung perjalanan,*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Hanya sekedar duduk menatap matahari tenggelam*

Pada bait puisi di atas merupakan bentuk gaya bahasa antiklimaks, dimulai dengan gambaran yang umum, yaitu “mendaki gunung” dan “melewati luasnya hutan”. Tetapi, di akhir puisi, pencapaiannya lebih sederhana dan biasa, “hanya duduk menatap matahari tenggelam”. Bait puisi di atas menciptakan efek antiklimaks, dimulai dari sesuatu yang umum dan berakhir dengan hal yang sangat sederhana.

## 14) Oksimoron

Menurut Ducrot and Tororov (1981) dalam (Tarigan, 2013) oksimoron adalah gaya bahasa yang menyandingkan dua kata yang memiliki arti berlawanan atau bertentangan secara langsung, dalam satu frasa atau kalimat untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Berikut contoh gaya bahasa oksimoron:

*Di kamar kosong aku duduk tersudut, sunyi....tapi  
berisik di dalam hati.*

Pada bait puisi di atas, kalimat “sunyi..tapi berisik di dalam hati” adalah bentuk gaya bahasa oksimoron. Kata “sunyi” menggambarkan suasana yang hening, sepi, dan tidak ada suara. Sedangkan “berisik di dalam hati” menggambarkan kekacauan batin, pikiran, dan perasaan gelisah. Kedua kondisi ini saling bertolak belakang, tetapi digabungkan untuk

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan konflik batin yang tersembunyi di balik suasana yang tenang.

#### 15) Paralipsis

Menurut Ducrot and Tororov (1981) dalam (Tarigan, 2013) paralipsis adalah gaya bahasa yang digunakan seseorang untuk menyembunyikan informasi, tetapi tetap mengatakannya secara tidak langsung. Sehingga pembaca atau pendengar mengerti makna tersembunyi di balik ucapan tersebut. Berikut contoh gaya bahasa paralipsis:

*Tak akan kuceritakan betapa keras hidup di kota ini, cukup lihat wajah-wajah manusia yang menunduk di pagi hari.*

Pada bait puisi di atas merupakan contoh gaya bahasa paralipsis, kalimat “*tak akan kuceritakan betapa keras hidup di kota ini*” mengisyaratkan pembicara tidak ingin membicarakan topik tersebut. Namun, kalimat berikutnya “*cukup lihat wajah-wajah manusia yang menunduk di pagi hari*” justru menyampaikan maksud yang tersirat pada kalimat sebelumnya.

#### 16) Apostrof

Menurut Tarigan (2013) apostrof adalah gaya bahasa yang melibatkan pengalihan pembicaraan atau amanat kepada

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang atau sesuatu yang tidak hadir. Biasanya, gaya bahasa ini digunakan oleh dalam ritual-ritual yang dilakukan oleh dukun-dukun tradisional. Dalam penggunaannya, pembicara seolah-olah berbicara langsung kepada pihak yang tidak hadir, seperti orang yang sudah meninggal, dewa, dan benda mati lainnya. Berikut contoh gaya bahasa apostrof:

*Wahai ibunda yang terkasih,*

*Salamku untuk dirimu dari dunia kita yang berbeda. Bunda, anakmu telah mencapai semua yang kau impikan.*

Puisi di atas merupakan contoh bentuk gaya bahasa apostrof, karena seseorang seolah-olah berbicara langsung kepada ibunda yang sudah tiada. Meskipun sosok ibunda tidak hadir secara fisik, tetapi pembicara seolah-olah berbicara kepadanya dengan penuh perasaan emosional dan mendalam.

#### 17) Anastrof

Menurut Keraf (1985) dalam (Tarigan, 2013) anastrof adalah gaya bahasa yang membalikkan urutan kata-kata dalam sebuah kalimat, sehingga tidak mengikuti susunan yang benar dalam sebuah kalimat. Biasanya dalam menyusun kalimat sesuai dengan SPOK, tetapi dalam anastrof urutannya bisa diubah sehingga membuat kalimat terasa lebih menarik. Contoh gaya bahasa anastrof:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Cerah senja yang menyinari langit,*

*ingin ku lukis dalam buku yang ku pegang.*

Pada bait puisi di atas, kalimat “*cerah senja menyinari langit*” adalah bentuk anastrof, karena urutan kalimat yang benar adalah “*senja yang cerah menyinari langit*”.

#### 18) Apofasis

Menurut Tarigan (2013) apofasis adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menegaskan sesuatu, tetapi dengan cara menyangkal atau mengabaikannya. Gaya bahasa ini biasanya digunakan untuk menonjolkan atau menekankan hal yang sebenarnya ingin disampaikan, meskipun secara verbal terlihat seakan diabaikan. Berikut contoh gaya bahasa apofasis:

*Bukan maksudku mengenang  
hari yang lalu, namun  
bayangmu tak mau berlalu.*

Bait puisi di atas menggunakan gaya bahasa apofasis, karena penulis tampak menyangkal bahwa ia sedang mengenang masa lalu, tetapi pada kenyataannya ia justru sedang mengenang sosok tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “*bayangmu tak mau berlalu*”, yang menunjukkan bahwa meskipun ia mengaku tidak mingingat masa lalu, tetapi pikirannya dipenuhi oleh kenangan akan sosok tersebut.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 19) Histeron Proteron

Menurut Keraf (1985) dalam (Tarigan, 2013) histeron proteron adalah gaya bahasa yang menyusun kata-kata secara terbalik dari urutan yang logis atau sewajarnya. Biasanya, yang seharusnya terjadi belakangan disebutkan terlebih dulu, sedangkan yang terjadi di awal disebutkan kemudian. Berikut contoh gaya bahasa histeron proteron:

*Kita menang, kita berperang!*

Pada bait puisi di atas merupakan contoh gaya bahasa histeron proteron, yaitu menyebutkan sesuatu dengan urutan yang terbalik dari logika atau kenyataan. Secara logis, seseorang harus berperang dahulu baru bisa dikatakan menang jika berhasil. Namun, dalam bait puisi tersebut kata “*menang*” disebutkan lebih dulu, baru kemudian “*berperang*”.

## 20) Hipalase

Menurut Tarigan (2013) hipalase adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal, tetapi sebenarnya kata itu lebih tepat ditujukan untuk hal yang lain. Secara gramatikal, kalimat tersebut sudah benar, tetapi secara semantik terdapat penyimpangan makna.

*Aku terlelap dalam  
bantal yang resah,  
mataku terpejam namun*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*tak lelah.*

Pada bait puisi di atas, kalimat “*bantal yang resah*” merupakan bentuk gaya bahasa hipalase, karena bantal bukan sesuatu yang bisa dikatakan resah, melainkan tokoh dalam puisi tersebut. Tetapi, dengan memberikan kata “*resah*” pada konteks bantal, puisi tersebut menyampaikan suasana batin seseorang secara halus.

#### c. Gaya bahasa atau majas pertautan

##### 1) Metonimia

Menurut Moeliono (1984) dalam Tarigan (2013) metonimia adalah gaya bahasa yang menggunakan nama atau ciri khas dari sesuatu untuk menggantikan nama orang, benda, atau hal itu sendiri. Dalam metonimia kita bisa menyebutkan pencipta sebagai penghasil suatu karya, atau menggunakan nama bahan untuk merujuk pada benda yang terbuat darinya. Berikut contoh gaya bahasa metonimia:

*Aku membaca Hemingway di malam*

*yang sunyi, kata- kata yang dia tulis,  
ada jejak yang ditinggalkan.*

Pada bait puisi di atas, nama “*Hemingway*” digunakan sebagai metonimia untuk merujuk pada karya-karya tulisan yang ia ciptakan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2) Sinekdoke

Menurut Tarigan (2013) sinekdoke adalah gaya bahasa yang menggunakan bagian dari suatu hal untuk menggantikan keseluruhan. Berikut contoh gaya bahasa sinekdoke:

*Semua tangan di ruangan ini  
mengangkat harapan, menyatu dalam  
doa yang tak henti.*

Pada bait puisi di atas menggunakan gaya bahasa sinekdoke, bait “*semua tangan di ruangan*” memiliki makna semua orang yang ada di dalam ruangan tersebut. Tangan disini merujuk pada usaha orang-orang tersebut untuk tetap berdoa dan berharap.

### 3) Alusi

Menurut Tarigan (2013) alusi adalah gaya bahasa yang mengacu secara tidak langsung pada tokoh, peristiwa atau karya yang sudah lama terjadi. Pengarang tidak menyebutkan secara langsung, tetapi hanya memberi petunjuk atau isyarat. Berikut contoh gaya bahasa alusi:

*Dalam senyap, ia melangkah seperti Kartini*

Pada bait puisi di atas mengandung gaya bahasa alusi, “*seperti Kartini*” merujuk pada tokoh nasional perempuan Indonesia yaitu R.A. Kartini. Kartini dikenal sebagai simbol pencerahan bagi kami perempuan, puisi tersebut telah

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan isyarat yang cukup umum diketahui oleh banyak orang.

#### 4) Eufemisme

Menurut Tarigan (2013) eufemisme adalah gaya bahasa yang menggunakan kata atau ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti istilah yang kasar, menyakitkan, dan menyinggung. Gaya bahasa eufemisme digunakan untuk mengungkapkan sesuatu agar lebih sopan, santun, dan dapat diterima. Berikut contoh gaya bahasa eufemisme:

*Ia tunarungu,*

*tapi jiwanya mendengar isyarat semester yang sunyi.*

Pada bait puisi di atas menggunakan kata “*tunarungu*” yang merupakan gaya bahasa eufemisme. Kata “*tunarungu*” digunakan sebagai pengganti untuk kata tuli, agar terdengar lebih santun dan menghargai.

#### 5) Eponim

Menurut Tarigan (2013) eponim adalah gaya bahasa yang menggunakan nama tokoh terkenal dan memiliki ciri atau sifat tertentu, sehingga nama itu bisa digunakan untuk menggambarkan sifat tersebut.

*Dalam kegelapan kutemukan*

*secercah cahaya, mungkin Dewi*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Fortuna sedang menoleh padaku*

Pada bait puisi di atas menggunakan nama “*Dewi Fortuna*” sebagai bentuk gaya bahasa eponim yang memiliki arti sebuah keberuntungan. Dalam puisi di atas, penyair menyatakan bahwa sebuah keberuntungan datang melalui secercah cahaya dengan menyebut nama tokoh mitologi yang identik dengan nasib baik.

#### 6) Epitet

Menurut Tarigan (2013) epitet adalah gaya bahasa yang menggunakan julukan khusus untuk menggantikan nama benda, tokoh, atau hal tertentu. Julukan ini biasanya mengandung ciri atau sifat yang melekat kuat pada objek tersebut, sehingga pembaca atau pendengar langsung tahu siapa atau apa yang dimaksud tanpa harus menyebutkan nama aslinya. Berikut contoh gaya bahasa epitet:

*Si mata elang menatap tajam kerumunan tanpa gentar*

Pada bait puisi di atas menggunakan julukan “*mata elang*” sebagai bentuk gaya bahasa epitet. Julukan “*mata elang*” menggambarkan seseorang dengan penglihatan yang sangat tajam dan jeli, seperti elang yang dikenal sebagai burung pemangsa dengan penglihatan yang luar biasa.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 7) Antonomasia

Menurut Tarigan (2013) antonomasia adalah gaya bahasa yang secara khusus termasuk dalam bentuk gaya bahasa sinekdoke, yaitu gaya bahasa yang menggunakan sebuah gelar, jabatan, atau julukan untuk menggantikan nama seseorang. Berikut contoh gaya bahasa antonomasia:

*Bapak Demokasi kembali bersuara lantang*

Pada bait puisi di atas julukan “*bapak demokrasi*” digunakan sebagai pengganti nama tokoh, yaitu Ir. Soekarno yang dikenal sebagai tokoh utama dalam proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan memperkenalkan nilai-nilai demokrasi di Indonesia.

#### 8) Erotesis

Menurut Tarigan (2013) erotesis adalah gaya bahasa berbentuk pertanyaan yang digunakan untuk memberikan penekanan kuat atau efek emosional yang mendalam. Meskipun berupa pertanyaan, gaya bahasa ini tidak dimaksudkan untuk dijawab. Berikut contoh gaya bahasa erotesis:

*Apakah kau pikir luka ini tidak membekas di hatiku?*

Pada bait puisi di atas adalah contoh gaya bahasa erotetis berupa pertanyaan. Pertanyaan tersebut tidak

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengharapkan jawaban, justru pertanyaan tersebut menekankan dalamnya luka yang dimaksud.

#### 9) Paralelism

Menurut Tarigan (2013) gaya bahasa paralelism adalah gaya bahasa yang bertujuan menciptakan keseimbangan atau keselarasan dalam penggunaan kata-kata atau frasa yang memiliki fungsi yang sama, serta ditulis dalam bentuk gramatikal yang sejajar. Berikut contoh gaya bahasa paralelism:

*Baik si miskin maupun si kaya, berhak bermimpi,  
berhak berbicara.*

*Baik yang lemah maupun yang kuat, berhak hidup,  
berhak didengar.*

Pada bait puisi di atas, setiap bait puisi menyajikan dua bentuk paralel yang sama yaitu “baik” dan “maupun”, keduanya menyatakan memiliki hak yang setara. Sehingga menunjukkan keseimbangan dan keselarasan dalam struktur dan makna.

#### 10) Elipsis

Menurut Tarigan (2013) elipsis adalah gaya bahasa yang menghilangkan unsur-unsur tertentu dalam sebuah kalimat, tetapi maknanya tetap bisa dipahami karena kata yang dihilangkan itu dianggap sudah diketahui atau dapat

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diterka oleh pembaca atau pendengar. Berikut contoh gaya bahasa elipsis:

*Aku berada di sini, dia disana*

Pada bait puisi di atas adalah contoh gaya bahasa elipsis, karena ada penghilangan kata kerja yang sama dalam dua klausa. Kata “*berada*” di klausa kedua dihilangkan karena sudah tersirat pada klausa pertama, sehingga tidak perlu diletakkan lagi pada klausa kedua.

#### 11) Gradasi

Menurut Ducrot dan Todorov (1981) (dalam Tarigan, 2013) gradasi adalah gaya bahasa yang menampilkan urutan atau rangkaian paling sedikit tiga kata atau istilah, yang disusun sejajar dalam satu struktur kalimat. Kata-kata itu memiliki makna yang saling berhubungan dan setidaknya memiliki satu unsur makna (semantik) yang berulang dengan perubahan bertahap. Gaya bahasa gradasi ini menciptakan efek gaya bahasa peningkatan (klimaks) dan penurunan (antiklimaks) dalam kalimat. Berikut contoh gaya bahasa gradasi:

*Aku bermimpi,  
mimpi menjadi niat,  
niat menjadi usaha,  
usaha menjadi langkah,  
langkah menuju harapan,*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*harapan menjadi kenyataan.*

Pada bait puisi di atas menggunakan gaya bahasa gradasi karena tersusun dengan kata-kata yang terus meningkat atau bertahap. Ada rangkaian kata yang memiliki kemiripan semantik, berkaitan dengan

keinginan atau proses mencapai tujuan. Setiap kata membentuk tingkatan dari *mimpi-niat-usaha-langkah-harapan-kenyataan*.

#### 12) Asindeton

Menurut Tarigan (2013) asindeton adalah gaya bahasa yang menghilangkan kata penghubung seperti “dan” atau “serta” dalam deretan kata, frasa, klausa, dan kalimat. Unsur-unsur tersebut biasanya hanya dipisahkan oleh tanda koma, sehingga menghasilkan kesan padat, cepat, dan tegas. Berikut contoh gaya bahasa asindeton:

*Kau pergi meninggalkan jejak, bayang, trauma, kenangan.*

Pada bait puisi tersebut merupakan bentuk gaya bahasa asindeton. Kata-kata sederajat “*jejak, bayang, trauma, kenangan*” tidak menggunakan kata penghubung, melainkan dipisah dengan tanda koma.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 13) Polisindenton

Menurut Tarigan (2013) polisindenton adalah gaya bahasa yang menggunakan banyak kata hubung untuk menghubungkan kata, frasa, atau klausa yang disusun secara berurutan. Dalam polisindenton, kata sambung seperti “dan”, “atau”, “serta” digunakan secara berulang untuk menyatukan unsur-unsur dalam satu kalimat. Berikut contoh gaya bahasa polisindenton:

*Kita akan sedih atau haru atau lelah atau linglung mendengarnya.*

Pada bait puisi di atas merupakan contoh gaya bahasa polisindenton dengan menggunakan kata hubung “atau” untuk menghubungkan beberapa kata sifat. Pengulangan kata hubung ini membuat setiap kata sifat seperti sedih, haru, lelah, dan linglung terasa seimbang dan tidak ada yang lebih mendominasi.

#### d. Gaya bahasa atau majas perulangan

##### 1) Aliterasi

Menurut Tarigan (2013) aliterasi adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan bunyi yang sama di awal kata-kata dalam sebuah kalimat atau ungkapan. Gaya bahasa ini sering digunakan untuk menciptakan ritme dan keindahan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada kalimat. Berikut contoh gaya bahasa aliterasi:

*Bersama berjuang, bersama*

*berkembang.*

*Bersama bertahan, bersama*

*berbakti.*

Pada bait puisi di atas merupakan contoh penggunaan gaya bahasa aliterasi yang bunyi awalan katanya sama, yaitu “ber-“. Kata-kata seperti bersama, berjuang, berkembang, bertahan, dan berbakti, semuanya dimulai dengan awalan imbuhan “ber-“. Pengulangan ini memberikan irama yang menyatu sehingga menambah efek keindahan dan keharmonisan dalam bait puisi.

## 2) Asonansi

Menurut Tarigan (2013) asonansi adalah gaya bahasa yang menekankan keindahan bunyi melalui pengulangan huruf vokal secara berurutan dalam kata-kata tertentu. Asonansi bekerja dengan mengulang huruf vokal (a,i,u,e,o) dalam kata-kata yang berdekatan dalam satu baris kalimat. Berikut contoh gaya bahasa asonansi:

*Hati-hati di jalan, jangan sampai hilang harapan.*

Pada bait puisi di atas merupakan bentuk gaya bahasa asonansi dengan pengulangan huruf vokal (a) untuk menciptakan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

irama yang indah dan reflektif.

### 3) Antanaklasis

Menurut Ducrot & Todorov (1981) dalam (Tarigan, 2013) antanaklasis adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata yang sama, tetapi dengan arti yang berbeda. Antanaklasis memanfaatkan kata yang sama lebih dari sekali, tetapi setiap kali digunakan memiliki arti yang berbeda sesuai konteks. Berikut contoh gaya bahasa antanaklasis:

*Ada yang lebih manis dari buah tangan, yaitu tawa buah hati di pelukan.*

Pada bait puisi di atas mengandung gaya bahasa antanaklasis, karena adanya pengulangan kaya “*buah*” dengan makna yang berbeda. Frasa “*buah tangan*” memiliki makna sebagai oleh-oleh, sedangkan “*buah hati*” memiliki makna anak tercinta.

### 4) Kiasmus

Menurut Ducrot dan Todorov (1981) dalam (Tarigan, 2013) kiasmus adalah gaya bahasa yang melibatkan pengulangan dengan membalik urutan kata atau frasa dalam satu kalimat, sehingga menghasilkan hubungan yang terbalik antara dua elemen yang ada. kiasmus menciptakan keseimbangan antara dua bagian yang saling berlawanan. Berikut contoh gaya

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa kiasmus:

*Hidup untuk bekerja, sedangkan bekerja untuk hidup.*

Pada bait puisi di atas merupakan contoh penggunaan gaya bahasa kiasmus yang membalikkan urutan kata “*hidup*” dan “*kerja*”. Pada bagian pertama, urutannya adalah kata “*hidup*” diikuti oleh kata “*bekerja*”, sedangkan bagian kedua kata “*bekerja*” diikuti oleh kata “*hidup*”. Pembalikan ini menciptakan ketegangan antara hubungan hidup dan bekerja, mana yang lebih mendasar dan penting.

#### 5) Epizeukis

Menurut Tarigan (2013) epizeukis adalah gaya bahasa yang menekankan suatu kata dengan cara mengulangnya secara langsung dan berurutan untuk memberikan penekanan. Biasanya gaya bahasa epizeukis digunakan untuk memberikan efek dramatis. Berikut contoh gaya bahasa epizeukis:

*Sakit, sakit, memang sakit sekali hatiku melihatnya pergi*

Pada bait puisi di atas mengandung gaya bahasa epizeukis, karena kata “*sakit*” di ulang tiga kali berturut-turut. Tujuan pengulangan kata “*sakit*” untuk menekankan perasaan sakit hati yang sangat mendalam.

#### 6) Tautotes

Menurut Keraf (1985) dalam (Tarigan, 2013) tautotes

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata yang sama dalam sebuah kalimat untuk menekankan makna atau memberikan efek tertentu. Gaya bahasa tautotes biasa digunakan dalam puisi atau karya sastra lainnya untuk memberikan efek dramatis atau mempermudah pemahaman suatu gagasan yang ingin diperkuat.

Berikut contoh gaya bahasa tautotes:

*Kau adalah aku, aku adalah kau, kau dan aku adalah satu*

Pada bait puisi di atas menggunakan gaya bahasa tautotes dengan mengulang kata “*kau*” dan “*aku*” untuk menunjukkan kedekatan yang mendalam antara keduanya. Bait “*kau adalah aku, aku adalah kau*” menggambarkan pemahaman mendalam antara dua orang yang begitu dekat dan tak terpisahkan. Sedangkan “*kau dan aku adalah satu*” mempertegas bahwa keduanya tidak lagi terpisah sebagai individu yang berbeda, melainkan bersatu sebagai satu kesatuan.

#### 7) Anafora

Menurut Tarigan (2013) anafora merupakan bentuk gaya bahasa berupa pengulangan kata yang sama di awal setiap baris atau kalimat secara berurutan. Tujuannya adalah untuk memberi penekanan, memperkuat makna, dan menciptakan irama atau efek retorik yang kuat dalam sebuah kalimat. Berikut contoh gaya bahasa anafora:

*Aku datang untuk siapa? Aku datang demi siapa?*

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Aku datang untuk kita Aku datang demi kita*

Pada bait-bait puisi di atas merupakan bentuk gaya bahasa anafora, dengan mengulang kata awal yang sama yaitu “aku datang”.

#### 8) Epistrofa

Menurut Tarigan (2013) epistrofa adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata atau frasa di akhir baris atau kalimat secara berurutan. Epistrofa sering digunakan untuk memberikan efek penegasan dan irama yang kuat, sehingga lebih berkesan bagi pembaca dan pendengar. Berikut contoh gaya bahasa epistrofa:

*Aku berjuang untuk kebebasan*

*Kau berjuang untuk kebebasan*

*Dia berjuang untuk kebebasan*

*Kita semua berjuang untuk kebebasan*

Pada bait-bait puisi di atas merupakan bentuk gaya bahasa epistrofa, karena mengulang kata yang sama pada akhir kalimat yaitu “kebebasan”.

#### 9) Simploke

Menurut Keraf (1985) dalam (Tarigan, 2013) simploke adalah gaya bahasa yang melibatkan pengulangan kata atau frasa di awal dan akhir beberapa baris atau kalimat yang berurutan. Pengulangan di dua posisi ini menghasilkan struktur yang berirama. Berikut contoh gaya bahasa simploke:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kalian bilang aku bodoh, aku bilang biar saja*

*Kalian bilang aku menyedihkan, aku bilang biar saja*

*Kalian bilang aku tak layak, aku bilang biar saja*

*Kalian bilang aku berisik, aku bilang biar saja*

Pada bait puisi di atas merupakan bentuk gaya bahasa simloke, karena mengulang frasa yang sama di awal dan akhir kalimat. Pengulangan di awal adalah frasa “*kalian bilang aku*” dan pengulangan di akhir adalah frasa “*aku bilang biar saja*”.

#### 10) Mesodilopsis

Menurut Tarigan (2013) mesodilopsis adalah gaya bahasa yang melibatkan pengulangan kata atau frasa yang sama di tengah-tengah baris atau kalimat secara berurutan. Berikut contoh gaya bahasa mesodilopsis:

*Angin merindukan pohon*

*Sungai merindukan arus*

*Hujan merindukan rintik*

*Siang merindukan malam*

Pada puisi di atas merupakan bentuk gaya bahasa mesodilopsis, karena mengulang kata yang sama di tengah-tengah kalimat yaitu kata “*merindukan*”.

#### 11) Epanalepsis

Menurut Tarigan (2013) epanalepsis adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata yang sama di awal dan di akhir sebuah kalimat. Gaya bahasa epanalepsis ini digunakan untuk

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkuat kesan dari kata yang diulang dan memberikan pengaruh lebih besar pada pesan yang disampaikan. Berikut contoh gaya bahasa epanalepsis:

*Kutunggu kau di ujung malam, kutunggu.*

Pada bait puisi di atas merupakan contoh penggunaan gaya bahasa epanalepsis, karena terdapat pengulangan kata “*kutunggu*” di awal kalimat dan di akhir kalimat. Dengan mengulang kata “*kutunggu*” di awal dan akhir kalimat memberikan makna tentang perasaan kerinduan yang mendalam.

#### 12) Anadiplosis

Menurut Tarigan (2013) anadiplosis adalah gaya bahasapengulangan kata atau frasa yang terletak di akhir suatu kalimat diulang lagi di awal kalimat yang berikutnya. Gaya bahasa ini menciptakan kesinambungan gagasan, sehingga membuat alur lebih mengalir. Berikut contoh gaya bahasa anadiplosis:

*Kesuksesan lahir dari kesabaran,*

*kesabaran tumbuh dari niat yang dalam.*

Pada bait puisi di atas merupakan contoh gaya bahasa anadiplosis, karena terdapat pengulangan kata “*kesabaran*” pada kata terakhir dari kalimat pertama di awal kalimat kedua.

#### B. Penelitian Relevan

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung landasan teori dan memperkuat posisi penelitian ini, diantaranya:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian *pertama* yang dilakukan oleh Lisa Widyaningsih (2021) yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Kekasihku Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa kutipan-kutipan puisi yang mengandung gaya bahasa. Hasil dari penelitian ditemukan gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa sinisme, dan gaya bahasa anafora.

Penelitian *kedua* yang dilakukan oleh Shofa Hilwa Giftia dan Sugeng Riyadi (2022) dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Pada Akun Instagram Panjiramdana”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat gaya bahasa apa saja yang terdapat pada kumpulan puisi karya Panjiramdana di instagram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ditemukan gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa ironi, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa simile, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa klimaks.

Penelitian *ketiga* yang dilakukan oleh Anita Safitri Ardin, Gazali Lembah, dan Ulinsa (2020) yang berjudul “Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kerta Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). Tujuan dari dari penelitian ini adalah

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendeskripsikan gaya bahasa dalam kumpulan puisi Perahu Kertas karya Sapardi Djoko Damono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ditemukan gaya bahasa retorik yang terdiri dari gaya bahasa aliterasi, asonansi, anastrof, asindeton, polisindeton, histeron proteron, pleonasme, prolepsis atauantisipasi, dan hiperbola. Sedangkan gaya bahasa kiasan terdiri dari gaya bahasa persamaan atau simile, metafora, personifikasi, metonimia, antonomasia, dan hipalase.

Penelitian *keempat* yang dilakukan oleh Diah Budiani (2023) dengan judul “Penggunaan Gaya Bahasa dalam Puisi Langit Air Langit Basah Karya H. Akhmad T. Bacco”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gaya bahasa apa saja yang terdapat dalam puisi Langit Air Langit Basah karya H. Akhmad T. Bacco. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ditemukan gaya bahasa repetisi, retorika, polisidenton, ekslamasio, personifikasi, alegori, aosiasi, dan paradoks.

Penelitian *kelima* yang dilakukan oleh Lita Sasmita Aji, Harjito, dan Ahamd Rifai (2022) yang berjudul “Gaya Bahasa dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat dalam novel Arah Langkah karya Fiersa Besari. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif. Hasil dari penelitian ini ditemukan gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa metafora, gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa perifrasis, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa ironi, gaya bahasa klimaks, gaya bahasa sinisme, gaya bahasa sarkasme, gaya bahasa metonimia, gaya bahasa sinkedoke, gaya bahasa alusio, gaya bahasa eufemisme, gaya bahasa antonomasia, gaya bahasa eroteris, gaya bahasa elipsis, gaya bahasa asindeton, gaya bahasa polisindeton, gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa asonansi, gaya bahasa epizeukis, gaya bahasa anafora, dan gaya bahasa epanalepsis.

Berdasarkan dari kelima penelitian yang telah dipaparkan di atas, adapun persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu, mengkaji mengenai gaya bahasa dalam karya sastra, khususnya puisi dengan pendekatan stilistika dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian sebelumnya cenderung hanya berfokus pada analisis gaya bahasa dalam karya sastra, tetapi tidak mengaitkannya secara langsung dengan konteks pembelajaran di sekolah. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak hanya menganalisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Epigram 60* karya Joko Pinubro, tetapi juga mengaitkannya secara fungsional dengan relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian terdahulu belum secara eksplisit mengaitkan hasil analisis gaya bahasa dengan kebutuhan paedagogis, seperti pengembangan bahan ajar, peningkatan kompetensi apresiasi sastra siswa, maupun relevansinya dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tidak hanya pada ranah kajian stilistika, tetapi juga pada pengembangan pembelajaran sastra yang lebih kontekstual dan aplikatif.

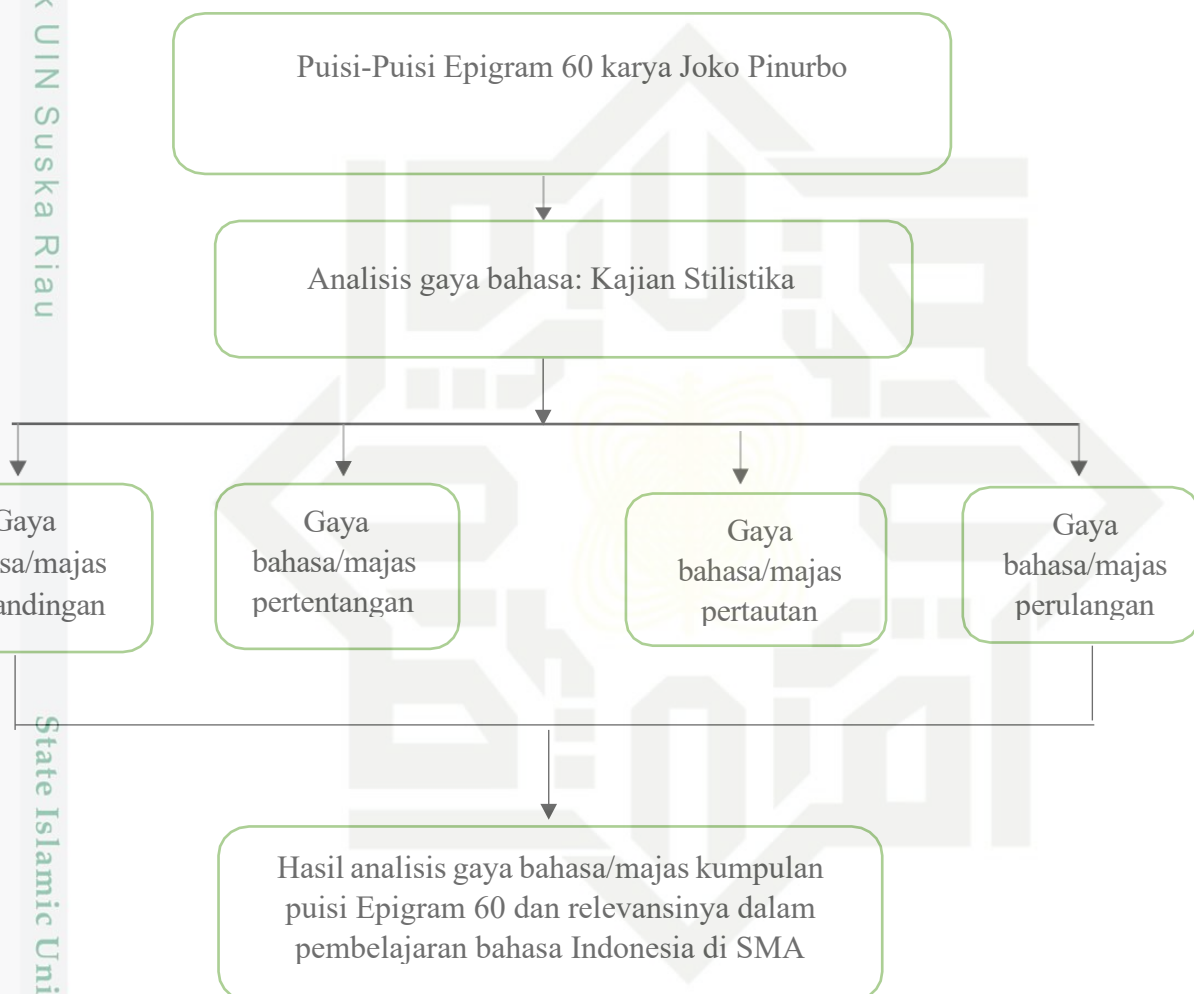
### C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Tarigan (2013) untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa atau majas yang digunakan pada kumpulan puisi Epigram 60 karya Joko Pinurbo. Tarigan (2013) mengemukakan ada sekitar 55 jenis gaya bahasa atau majas yang termasuk ke dalam empat kelompok, yaitu (1) gaya bahasa atau majas perbandingan, (2) gaya bahasa atau majas pertentangan, (3) gaya bahasa atau majas pertautan, dan (4) gaya bahasa atau majas perulangan.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti akan mengkaji kumpulan puisi Epigram 60 untuk mengidentifikasi berbagai jenis gaya bahasa atau majas yang digunakan oleh Joko Pinurbo dalam membangun makna dan efek estetika. Melalui kajian ini, peneliti tidak hanya mengungkap bagaimana gaya bahasa atau majas tersebut dapat membangun makna disetiap bait-bait puisi, tetapi

juga digunakan untuk melihat relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Berikut adalah bagan dari kerangka konseptual dari penelitian ini:



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis untuk menemukan kebenaran dalam suatu studi. Prosesnya dimulai dari munculnya sebuah pemikiran yang dirumuskan menjadi masalah, lalu muncul hipotesis, dengan bantuan hasil penelitian sebelumnya, data dikumpulkan, dianalisis, dan terakhir disimpulkan (Sahir, 2021: 1). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis isi. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Waruwu, 2023) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata tertulis atau ucapan lisan dari individu, serta perilaku yang diamati. Fokus penelitian kualitatif deskriptif dan analisis isi ini pada pemahaman konteks dan makna di balik data tersebut.

Oleh karena itu, peneliti memilih metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif dan analisis isi untuk menganalisis dan menjabarkan gaya bahasa yang digunakan dalam kumpulan puisi *Epigram 60* karya Joko Pinurbo, dengan fokus pada elemen-elemen stilistika yang terdapat di dalamnya.

#### B. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta dan angka yang digunakan sebagai dasar

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membentuk suatu informasi serta menjadi bukti yang mendukung kebenaran pernyataan-pernyataan dalam sebuah teori (Sari et al., 2023: 97). Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan pihak atau subjek yang menjadi asal atau tempat pengambilan data. Sumber data bisa berupa orang yang memberi data secara lisan atau tertulis, tempat yang menunjukkan kondisi atau situasi tertentu, dan simbol atau dokumen berupa huruf, angka, gambar, atau bentuk lainnya (Abubakar, 2021: 57-58).

Data dari penelitian ini adalah kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam bait-bait puisi pada kumpulan puisi *Epigram 60* karya Joko Pinurbo. Sumber data penelitian ini berasal dari kumpulan puisi *Epigram 60* karya Joko Pinurbo. Kumpulan puisi tersebut terdiri atas 60 puisi, setiap puisi mengandung beragam bentuk gaya bahasa yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini.

### C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dan Purwanto (dalam Widodo, dkk, 2023) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena, baik yang bersifat alamiah maupun sosial, serta berfungsi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Instrumen penelitian menjadi media utama untuk memperoleh data yang valid dan relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tabel sebagai alat bantu dalam mengumpulkan dan menyusun data

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.1****Tabel Analisis Jenis Gaya Bahasa**

No.	Judul Puisi	Kutipan yang mengandung Gaya Bahasa
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		
11.		
12.		
13.		
14.		
15.		
16.		

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab atau menyelesaikan permasalahan dalam penelitian (Abubakar, 2021: 67). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat. Teknik baca adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca secara cermat dan mendalam terhadap sumber tertulis. Sedangkan teknik catat adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk mencatat data-data yang relevan dengan fokus serta tujuan penelitian (Astuti & Pindi, 2019).

Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penggunaan gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Epigram 60* karya Joko Pinurbo dengan teknik baca dan catat:

1. Peneliti membaca secara keseluruhan puisi *Epigram 60* dengan fokus pada penggunaan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut. Peneliti menandai dan mencatat baris-baris atau bagian puisi yang menggunakan gaya bahasa.
2. Data yang ditemukan dalam puisi tersebut selanjutnya di kelompokkan pada tabel instrumen berdasarkan jenis gaya bahasa yang terkandung di dalamnya.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data secara sistematis, baik yang berasal dari catatan, wawancara, observasi,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun dokumen dengan tujuan agar peneliti dapat memahami topik yang diteliti secara lebih mendalam dan menyampaikan hasil temuan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Harahap, 2020) dan analisis isi (*content analysis*).

Berikut penjelasan tahap teknik analisis data model Miles dan Huberman:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyaring data mentah yang diperoleh dari lapangan agar lebih terorganisir dan mudah dianalisis. Proses ini dilakukan dengan cara memilih data yang relevan dengan fokus penelitian (Rijali, 2018). Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih secara cermat kutipan-kutipan puisi Epigram 60 yang mengandung unsur gaya bahasa, dengan menyingkirkan data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Langkah-langkahnya mencakup pemilihan data, penyederhanaan, dan pengelompokan data berdasarkan jenis gaya bahasa yang ditemukan.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap pengorganisasian data yang ditemukan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, atau format lainnya (Zulfirman, 2022). Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan narasi untuk menjelaskan hasil temuan secara sistematis.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Meskipun pada tahap reduksi data sudah muncul gambaran awal kesimpulan, sifatnya belum tetap karena masih bisa terjadi perubahan. Pada tahap ini, kesimpulan ditetapkan berdasarkan bukti-bukti data yang akurat (Harahap, 2020). Kesimpulan yang dihasilkan bertujuan menjawab rumusan masalah dan mendukung tujuan penelitian secara menyeluruh.

Selain menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, peneliti juga menggunakan teknik analisis isi Wimmer dan Dominick. Menurut Wimmer dan Dominick (2000) dalam (Sumarno, 2020), teknik analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk mengkaji isi komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif. Pada penelitian ini, teknik analisis isi digunakan untuk mengungkap makna dalam bait-bait puisi Epigram 60 yang mengandung gaya bahasa.

Adapun prinsip-prinsip analisis isi menurut Wimmer dan Dominick (2000) yang sesuai dengan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Prinsip sistematis

Prinsip sistematis adalah prinsip yang menggunakan prosedur konsisten. Peneliti tidak boleh hanya memilih pesan berdasarkan ketertarikan pribadi, melainkan harus menganalisis semua pesan yang telah ditetapkan dalam data yang dipilih.

b. Prinsip faktual

Prinsip faktual adalah kajian hanya difokuskan pada makna yang secara eksplisit terlihat dalam data, bukan berdasarkan penafsiran pribadi atau perasaan peneliti. Jika dari hasil analisis muncul kesimpulan yang mengarah pada makna tersembunyi, itu tidak menjadi masalah, asalkan proses analisisnya tetap didasarkan sepenuhnya pada apa yang tertulis secara jelas dalam pesan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan gaya bahasa pada kumpulan puisi *Epigram 60* karya Joko Pinurbo, maka penulis dapat menarik simpulan bahwa gaya bahasa yang ditemukan pada kumpulan puisi *Epigram 60* karya Joko Pinurbo sebanyak 60 judul adalah 124 data gaya bahasa. Data tersebut dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Gaya bahasa perbandingan merupakan kategori yang paling dominan dengan jumlah 48 data, yang meliputi gaya bahasa perumpamaan sebanyak 4 data, metafora sebanyak 19 data, dan personifikasi sebanyak 25 data. Dominasi gaya bahasa perbandingan menunjukkan kecenderungan Joko Pinurbo dalam menyampaikan gagasan melalui pengiasan dan pemaknaan simbolik terhadap pengalaman manusia dan realitas sosial. Penggunaan gaya bahasa perbandingan memungkinkan penyair menghadirkan hal-hal yang bersifat abstrak ke dalam bentuk yang lebih konkret dan imajinatif. Melalui perumpamaan, metafora, dan personifikasi, pengalaman batin manusia serta situasi sosial yang kompleks dapat disampaikan secara halus, puitis, langsung dan tidak langsung. Dominasi gaya bahasa perbandingan dalam *Epigram 60* tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika, tetapi juga sebagai strategi ekspresif penyair dalam membangun

kedalaman makna dan memperluas ruang tafsir pembaca terhadap realistik yang dihadirkan dalam puisi.

Berdasarkan buku panduan Guru Bahasa Indonesia, capaian pembelajaran Bab VI mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA yang berfokus pada kegiatan berkarya dan berekspresi melalui puisi, hasil analisis gaya bahasa dalam kumpulan puisi *Epigram 60* karya Joko Pinurbo memiliki relevansi yang kuat untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada materi puisi yaitu unsur instrinsik puisi. Analisis menunjukkan bahwa puisi-puisi dalam *Epigram 60* kaya akan penggunaan gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, ironi, paradoks, epitet, erotesis, polisindeton, tautotes, dan anafora, yang berfungsi membangun makna, suasana, serta pesan puisi. Kekayaan gaya bahasa tersebut memberikan dasar yang kuat bagi pendidik untuk mengarahkan peserta didik memahami puisi tidak hanya tematik, tetapi juga secara kebahasaan dan estetik.

Pemanfaatan hasil analisis gaya bahasa tersebut kemudian direlevansikan ke dalam perancangan modul ajar yang disusun berdasarkan empat elemen utama pembelajaran, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. melalui modul ajar ini, peserta didik diarahkan untuk mengenal jenis-jenis gaya bahasa, memahami makna dan fungsinya dalam puisi, menerapkannya secara kreatif dalam penulisan puisi, serta mempresentasikan hasil karya mereka dengan percaya diri. penelitian ini

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak hanya berkontribusi secara teoritis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pembelajaran puisi di SMA.

## B. Saran

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kekayaan gaya bahasa dalam kumpulan puisi Epigram 60 karya Joko Pinurbo dan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia serta pembaca umum dalam memahami puisi secara lebih mendalam. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa berperan penting dalam membangun makna, suasana, dan pesan puisi, sehingga layak dijadikan dasar dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi puisi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian dengan mengkombinasikan analisis gaya bahasa dengan unsur kebahasaan lain, seperti diksi, citraan, atau struktur puisi, agar penelitian yang dihasilkan lebih variatif mendalam, dan memberikan kontribusi yang lebih bagi pengembangan pembelajaran sastra.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra Jenis-Jenis Karya Sastra Dan Bagaimanakah Cara Menulis Dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aji, L.S., Harjito & Rifai, A. (2022). Gaya Bahasa Dalam Novel Arah Langkah Karya Fiersa Besari. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (1), 52-61. DOI: <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11254>
- Akbar, F., Ananti, I & Kasuaran, T. (2024). Analisis Gaya Bahasa Tokoh Utama Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal Konsepsi*, 12 (4), 104-115.
- Alan & Hartati. (2025). Analisis Gaya Bahasa Pada Media Berita Online Liputan 6.Com. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2 (2), 829-842. DOI: <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.6264>
- Alvira, Y & Turistiani, T. B. (2022). Gaya Bahasa Dan Fungsinya Dalam Cerpen Karangan Siswa Kelas XI Lintas Minat Bahasa SMAN 22 Surabaya. *Jurnal BAPALA*, 9 (8), 88-100.
- Alfianingsih, M.U & Mulasih. (2022). Realitas Sosial Dalam Buku Kumpulan Puisi Salah Piknik Karya Joko Pinurbo. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2 (1), 47-58. DOI: <https://doi.org/10.58436/jdpbsi.v2i1.1198>
- Andari, N.T. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Dengan Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 5 (1), 82-92. DOI: <https://doi.org/10.30742/sv.v5i1.2918>
- Anjiani, A & Nugrahani, A. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Film Lara Ati Karya Bayu Skak. Alfabeta: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6 (1). DOI: <https://doi.org.10.33503/alfabeta.v6i1.1088>
- Ardin, A.S., Lembah, G. & Ulinsa. (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kerta Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Stilistika). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5 (4), 50-59.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Astuti, S & Pindi, (2019). Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan Pada Lirik Lagu Iwan Fals Album 1901. *Jurnal Kansasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2), 146-150. DOI: <https://doi.org.10.31932/jpbs.v4v2.992>
- Azhari, T., Hermanda & Septyanti, E. (2023). Gaya Bahasa Satire Dalam Talkshow
- Mata Najwa “Jenaka di Negeri Opera”. *Journal Of Education*, 5 (4), 13870-13877.
- Budiani, D. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Puisi Langit Air Langit Basah Karya H. Akhmad T. Bacco. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2 (5), 427-436. DOI: <https://doi.org.10.56799/jceki.v2v5.1753>
- Faudillah, A.K., Nur'aeni, E., & Indihadi, D. (2018). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Anak (Analisis Deskriptif Gaya Bahasa dalam Puisi Karya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sambongpermain Kota Tasikmalaya). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3), 1-6. DOI: <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i3.12191>
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Jawa Barat: Edu Publisher. Gereda, A. (2020).
- Giftia, S.H & Riyadi, S. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Pada Akun Instagram Panjiramdana. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2). 353-363. DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6194>
- Gumilar, S.I., Aulia, F.T & Kurniawan, A. (2023). *Panduan Guru Bahasa Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta Selatan: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Hartati, T., Pratami, F & Hayati, M. (2022). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Cerpen 11:11 Karya Fiersa Besari. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2), 46-55. DOI: <https://doi.org.10.30599/spbs.v4i2.1785>
- Haslinda. (2022). *Teori Sastra Memahami Genre Puisi, Prosa Fiksi dan Drama/Teater*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.
- Hidayat, F. (2022). Gaya Bahasa Metonimia Dalam Lirik Lagu Iwan Fals

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bertema Kritik Sosial. *Deiksis*, 14 (3), 302-309. DOI: <https://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v14.i3.14253>

Jadid, M., Nugraheni, L & Ahsin, M.N. (2024). Penggunaan Majas Dalam Lirik Lagu Album Taman Langit Karya Noah: Kajian Stilistika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (1), 267-277. DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.625>

Jayanti, F., Surastina & Permaisari, D. (2022). Kemampuan Menulis Puisi Modern Dengan Menggunakan Media Musik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4 (2), 1-11.

Kadir, W.N., Balawa, L.O & Dinar, S.C. (2023). Gaya Bahasa Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Bastra*, 8 (2), 292-299. DOI: <https://doi.org/10.36709/bastra.v8i2.189>

Karlina. (2022). *Inspirasi Menulis Puisi Di Alam Bebas*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

Kurniawan, H., Muhlihah & Mudrikah, Y. (2021). *Terampil dan Kreatif Berbahasa Indonesia Dengan Model Belajar Terintegrasi*. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher.

Lestari, D. (2023). *Pengantar Linguistik Umum*. Bali: Infes Media.

Maharani, A & Aini, I. (2026). Analisis Gaya Bahasa Dalam Novel Siddhartha Karya Hermann Hesse. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 4 (4), 774-785. DOI: <https://doi.org/10/.58540/jipsi.v4i4.1178>

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S.A. & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1 (2), 1-10. DOI: <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i2.8>

Mardiatussaadah, E., Maspuroh, U & Sutri. (2024). Gaya Bahasa Ironi, Sinisme, Dan Sarkasme Pada Kolom Komentar Instagram @Mgdalenaf. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (1), 336-345. DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10466389>

Mutiarasari, A.M.A., Kasnadi & Hunustyanti, H. (2022). Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Novel Sihir Pambayun Karya Joko Santosa. *Jurnal Leksis*, 2 (1), 1-7.

Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 306-319.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nugraha, D. (2023). *Chairil Anwar Rabun Sastra, Hayat & Stilistika*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Nurhaliza, D & Sulistyawati. (2024). Analisis Sindiran Yang Dilakukan Oleh Rina Nose Dalam Acara 13 Tahun Mata Najwa. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 17 (1), 31-38.
- Nurmalia, E., Akhyaruddin & Nurfadilah. (2023). Penggunaan Gaya Bahasa Perumpamaan Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Bindo Sastra*, 7 (2), 65-70. DOI: <https://doi.org/10.32502/jbs.v7i2.7040>
- Pinurbo, J. (2022). *Epigram 60*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pitaloka, A & Sundari, A. (2020). *Seni Mengenal Puisi*. Medan: Guepedia.
- Pradopo, R.D. (2021). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnamasari, F.D.E.N. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Erotesis Dan Simile Dalam Album “Rúguǒ yǔ zhīhòu” 如果雨之後 Karya Eric Chou 《周兴哲》. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, 4 (2), 1-15.
- Putri, A & Putri, M.A. (2020). Analisis Gaya Bahasa Metafora Pada Lirik Lagu Karya Lisa. *Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 4 (1), 61-69. DOI: <https://doi.org/10.24036/omg.v4i1.225>
- Putri, T. B., Anggraeni, Y & Sukawati, S. (2019). Analisis Pengimaji Pada Puisi "Tugas Hati" Karya Ustadz Jefri Al Bulchori. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 285-290.
- Qomaruddin & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradely, Miles, dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, 1 (4), 77-84. DOI: <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, 17 (33), 81-95. DOI: <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ristiani, I. (2012). *Kajian dan Apresiasi Puisi & Prosa*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riswadi, K., Darwis, M & Bandung. A.B.T. (2021). Penggunaan Gaya Bahasa Eufemisme Pada Pernyataan Resmi Presiden Jokowi Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9 (2), 186-193. DOI:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://doi.org/10.34050/jib.v9i2.14684>

- Rumanti, Rasna & Suandi. (2021). Analisis Gaya Bahasa Kumpulan Cerpen Sagra Karya Okta Rusmini dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10 (1), 119-129. DOI: [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahasa.v10i1.395](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.395)
- Sahir, S.H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: KBM Indonesia.
- Sari, A., dkk. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: CV. Angkasa Pelangi.
- Saryono, D., Soedjito & Setyawanto, A. (2024). *Seri Terampil Menulis Bahasa Indonesia Gaya Bahasa*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Silalahi, A.E.V., Lestari, F.I., Lase, S.J., Arfahmi, P.U.H & Fathurrahman, S. (2025). Analisis Penggunaan Majas Personifikasi Dalam Lagu "Kasih Tak Sampai" Karya Band Padi. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2 (4), 6087-6095.
- Sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10 (1), 17-27.
- Sumarno. (2020). Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Jurnal Elsa*, 18 (2), 36-55. DOI: <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.229>
- Tarigan, H.G. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Utami, W.S & Diana, J. (2023). Gaya Bahasa Hiperbola Dalam Buku *About Love* Karya Tere Liye. *Journal of Education Research*, 4 (2), 563-569. DOI: <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.195>
- Wantika, I., Yulianti, R. & Muthamainnah. (2019). Analisis Pemajasan pada Lirik Lagu Letto dalam Album "Truh, Cry, And Lie": Kajian Stilistika. *Journal Pegguruang; Conference Series*, 1 (2), 102-108. DOI: <https://doi.org/10.35329/jp.v1i2.560>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (1), 2896-2910. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Wati, M.L.K., Rohman, F & Pristiwati, R. (2023). Gaya Bahasa Metafora Pada Puisi Kukusan Sebagai Makna Kebudayaan Jawa Dalam Antologi Puisi Ibu Menanak Nasi Hingga Matang Usia Kami

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karya Emisuy. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*, 7 (1), 243-254. DOI: <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.7861>

Wicaksono, A. (2014). *Catatan Ringkas Stilistika*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Wicaksono, A., Roham, S & Emzir. (2018). *Tentang Sastra Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Widodo, S., dkk. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Pangkalpinang: CV. Science Techno Direct.

Widyahening, E. T & Sari, A. I. (2016). *Teori Sastra*. Surakarta: Diomedia.

Widyaningsih, L. (2021). Analisis Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Kekasihku Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 5 (1), 105-120. DOI: <https://doi.org/10.22515/academica.v5i1.4135>

Yukito, Z.L. (2022). Keterhubungan Makna Gaya Bahasa Dengan Penyiasatan Struktur Reptisi Dalam Lirik-Lirik Lagu Pada Album I Believe In You. *Jurnal HIKARI*, 6 (1), 369-381.

Zaimarni, S., Charlia & Rumadi, H. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Fahri Hamzah Dalam Acara Indonesia Lawyers Club. *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 2 (1), 10-16. DOI: <https://doi.org/10.31258/JTUAH.2.1.P.10-16>

Zulfirman, R. (2023). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, 3 (2), 147-153. DOI: <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>

## LAMPIRAN

### Lampiran Pertama

#### Hasil Analisis Gaya Bahasa pada Kumpulan Puisi Epigram 60

##### Karya Joko Pinurbo

No.	Judul Puisi	Kutipan yang mengandung Gaya Bahasa	Jenis Gaya Bahasa
<b>Sajian Pertama</b>			
1.	Menjelang Tidur	<i>Tuhan, aku ingin pulang.</i>	Apostrof
2.	Menjelang Tidur	<i>Pulang= kosong.</i>	Metafora
3.	Natal Kecil	<i>Puisi terlahir kembali lewat mantra...</i>	Personifikasi
4.	Natal Kecil	<i>Puisi terlahir kembali lewat mantra seorang bocah....</i>	Metafora
5.	Malam Kudus	<i>Sunyi-Mu gemerlap.</i>	Paradoks
6.	Malam Kudus	<i>Sunyi-Mu gemerlap.</i>	Apostrof
7.	Mesias	<i>Dari mimbar turun ke pasar,</i>	Metafora
8.	Mesias	<i>Kau mencari pendosa yang tersedu dalam firman-Mu.</i>	Eufemisme
9.	Mesias	<i>Kau mencari pendosa yang tersedu dalam firman-Mu.</i>	Apostrof
10.	Retret	<i>Aku sunyi yang terkubur bunyi. Aku doa yang tertimbun kata.</i>	Personifikasi
11.	Retret	<i>Aku sunyi yang terkubur bunyi. Aku doa yang tertimbun kata.</i>	Anafora
12.	Semadi	<i>Bahkan listrik pamit mati</i>	Personifikasi
13.	Semadi	<i>Bahkan listrik pamit mati sementara, membiarkan malam bercahaya.</i>	Paradoks
14.	Semadi	<i>Cinta kita semesta semiotika yang serba taksa dan penuh enigm</i>	Metafora

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		sehingga rindu tetap terpelihara.	
15.	Anak-Anak Cakrawala	<i>Kata-kata pulang ke cakrawala untuk dirawat induk kata.</i>	Personifikasi
16.	Anak-Anak Cakrawala	Mereka kembali <i>sebagai</i> kawanannya burung yang cumengkling suaranya	Perumpamaan
17.	Kerja Kata	<i>Petir pergi meninggalkan judul. ... tangkai kalender yang letih. ... tapi kata-kata belum mengantuk.</i>	Personifikasi
18.	Kerja Kata	Sepi singsot, malam <i>parasetamol</i> .	Metonimia
19.	Di Atas Kolam	<i>Bulan berbinar-binar</i> melihat sesesok bayangan ..	Personifikasi
20.	Di Atas Kolam	...yang mengagetkan seorang <i>penyair tua</i> yang sedang berjalan...	Epitet
21.	Di Atas Kolam	bayangan <i>berjalan bungkuk</i> di atas kolam dengan suara kecipak yang mengagetkan seorang penyair tua yang sedang <i>berjalan bungkuk</i> di pekarangan sehabis suntuk menulis sebuah sajak yang tak selesai.	Tautotes
22.	Tembang Tidur	Tidurlah di bawah <i>panggung yang merindukan suaramu</i> . Dalam tidur kau tetap berjaga supaya <i>sepi terus menyala</i> .	Personifikasi
23.	Tembang Tidur	Tidurlah <i>sebagai</i> gemercik air di sungai kecil berbatu-batu.	Perumpamaan
24.	Tembang Tidur	<i>Tidurlah</i> di bawah... <i>Tidurlah</i> sebagai...	Anafora
25.	Bocah Bahasa	Ketika aku mulai berlagak, <i>merangkai kata-kata luhur dan bijak dengan hasrat mau menyelamatkan dunia, terbayang seorang bocah</i>	Ironi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<i>menangis karena terusir dari taman bahasa.</i>	
26.	Ajarilah	<i>Ajarilah aku mendengarkan doa... Ajarilah aku menjadi sunyi. Aku turah bicara, tapi tunamakna.</i>	Anafora
27.	Ajarilah	<i>Ajarilah aku mendengarkan doa yang mendaraskan diri lewat....</i>	Personifikasi
28.	Ajarilah	<i>Aku turah bicara, tapi tunamakna.</i>	Paradoks
29.	Ajarilah	<i>Aku turah bicara, tapi tunamakna</i>	Efufemisme
30.	Kesusu	<i>Ya, aku sering berdoa dengan kesusu, seolah-olah Kau keburu pergi ke kantor.</i>	Perumpamaan
31.	Kesusu	<i>Atau, aku sekedar mau setor muka dan mengisi daftar hadir di hadapan -Mu; setelah itu suka-suka aku.</i>	Satire
32.	Kopi Sufi	<i>Mau sampai kapan kau sibuk mencari-Ku? Aku sudah menunggu di rumahu.</i>	Paradoks
33.	Kopi Sufi	<i>Sudah kusiapkan kopi sufi untukmu.</i>	Metonimia
34.	Kopi Sufi	<i>“Sedapkah aku bagimu?”</i>	Erotosis
35.	Kopi Sufi	<i>Kopi sufi: kopi yang tak pernah bertanya “Sedapkah aku bagimu?”</i>	Personifikasi
36.	Menjelang Pagi	<i>Tuhan, aku ingin kosong.</i>	Apostrof
37.	Menjelang Pagi	<i>Kosong= siap diisi.</i>	Paradoks
<b>Sajian Kedua</b>			
38.	Pojok	<i>Nasibmu bagus. Siapa sangka sekian tahun kemudian kau mampu membeli toko roti itu.</i>	Ironi
39.	Pojok	<i>Pernahkah kau melihat ada yang numpang berteduh di emperan tokomu?</i>	Erotosis

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

40.	Pojok	<i>Aku selalu ada di pojok doamu walau kau tak melihatku.</i>	Personifikasi
41.	Patung Pangku	<i>Saya berdiri mematung mendapati pematung ulung itu tengah bersedusedu...</i>	Epitet
42.	Rantau	<i>Jika sudah jadi orang sulit, dimudahkan menemukan kiblat jalan pulang.</i>	Oksimoron
43.	Kursi Tamu	<i>Kursi yang kini kaududuki di ruang tamu adalag kursi yang dulu kaududuki di tempat yang sama. Antara dudukmu yang dulu dan dudukmu yang sekarang,...</i>	Tautotes
44.	Kursi Mas Butet	<i>Kursi roda mencintaiku lebih dari aku menyayangi sehat dan sakitku.</i>	Personifikasi
45.	Kursi Mas Butet	<i>..., melainkan karena percaya sabda roda bahwa hidup memang berputar</i>	Metafora
46.	Rumah Buku	<i>Tuan rumah sedang hilang di dalam rumahnya sendiri, tersesat di rimba buku.</i>	Metafora
47.	Rumah Buku	<i>Tuan rumah sedang hilang di dalam rumahnya...</i>	Epitet
48.	Rumah Buku	<i>Buku-buku berceloteh di meja diskusi.</i>	Personifikasi
49.	Rumah Buku	<i>Membaca adalah kebahagiaan walau tak ada buku yang bisa mendefinisi kan kebahagiaan.</i>	Paradoks
50.	Bermalam Di Atas Buku	<i>Jangan-jangan, di antara sekian buku yang saya tiduri, ada buku yang membuat saya susah tidur.</i>	Metafora
51.	Bermalam Di Atas	<i>Ternyata itu kitab puisi Buku</i>	Metonimia

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Buku	<i>Latihan Tidur.</i>	
52.	Selonjoran	<i>Kapan dia kerja melukis?</i>	Erotosis
53.	Selonjoran	<i>...kemudian memukul-mukul punggungnya. Ia tertawa mendengar bunyi dung dung yang merdua dari dalam tubuh pelukis yang rileks itu.</i>	Personifikasi
54.	Selonjoran	<i>Di sini peribahasa tong kosong nyaring bunyinya jadi berbeda maknanya.</i>	Metafora
55.	Anak Wesel	<i>Dalam nomor rekeningku terbayang wesel yang dikirim bapa kami yang ada di desa,</i>	Metafora
56.	Anak Wesel	<i>Dalam nomor rekeningku terbayang wesel yang dikirim bapa kami yang ada di desa,</i>	Metonimia
57.	Anak Wesel	<i>Berbahagialah mereka yang tetap percaya kepada semoga.</i>	Paradoks
58.	Transit	<i>Rekeningku hanya tempat transit, diriku saldo abadi.</i>	Metafora
59.	Piring Kucing	<i>Kau terperanjat mendengar suara piring dipancal kucing...</i>	Hiperbola
60.	Piring Kucing	<i>Semoga doamu selesai sampai Amin.</i>	Paradoks
61.	Pemandangan Pesta	<i>Piring, mangkok, gelas, garpu, sendok bikin konser di atas meja. Kursi-kursi berjungkiran.</i>	Personifikasi
62.	Pemandangan Pesta	<i>Piring, mangkok, gelas, garpu, sendok....</i>	Asindenton
63.	Pemandangan Pesta	<i>Seorang pemain biola menggesek hatimu sambil terpejam.</i>	Epitet

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

64.	Pengungsi	<i>Tuhan mengumpulkan sisa-sisa makanan bekas pesta buat bekal di perjalanan.</i>	Metafora
65.	Ibu Kami	<i>Saban malam Ibu kami yang Jelata membesihkan pikiran anak-anaknya dari godaan kiat sukses dan kaya dengan mudah, cepat, dan sukses.</i>	Metafora
66.	Ibu Kami	<i>Saban malam Ibu kami yang Jelata membesihkan</i>	Epitet
67.	Lampu Ibu	<i>Lampu teplok yang sudah sepuh tetap tenang dan teguh</i>	Personifikasi
<b>Sajian Ketiga</b>			
68.	Guyon Yogya	<i>UMR-nya rendah. Harga tanahnya tinggi.</i>	Oksimoron
69.	Guyon Yogya	<i>Harga kangennya lebih tinggi.</i>	Hiperbola
70.	Papasan	<i>Kau masih juga bertanya, “Mau ke mana?” Kau tampak terburu-buru dan aku bertanya, “Mau ke mana?”</i>	Tautotes
71.	Papasan	<i>Jawabku tetap: “Mau mencari jalan” Jawabmu tetap: “Mau mencari tujuan”</i>	Anafora
72.	Papasan	<i>Nah, siapa di antara kita yang akan lebih dulu edan?</i>	Erotesis
73.	Burung di Kepalamu	<i>Burung tak peduli kau lagi sedih atau bahagia.</i>	Personifikasi
74.	Burung di Kepalamu	<i>...di atas kepalamu yang lebih asu dari kepala batu.</i>	Sarkasme
75.	Periksa Gigi	<i>Gigimu murung sekali.</i>	Personifikasi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

76.	Periska Gigi	<i>Kau pasti suka makan hati dan tidak suka haha-hihi.</i>	Metafora
77.	Periksa Gigi	Begitulah kata <i>dokter</i> ketika memeriksa giginy yang nyutnyut nyeri.	Antonomasia
78.	Sihir Dangdut	<i>Kesedihan dirayakan dengan gegap gembira....</i>	Paradoks
79.	Penjual Roti	<i>Penjual roti keliling itu kerasukan musik dangdut yang disetelnya....</i>	Epitet
80.	Penjual Roti	<i>Penjual roti keliling itu kerasukan musik dangdut yang disetelnya sendiri sehingga ia tidak mendengar panggilan orang yang mau membelu rotinya.</i>	Hiperbola
81.	Pulang Sekolah	<i>Seorang murid menuntun gurunya menyeberangi jalan.</i>	Ironi
82.	Pulang Sekolah	<i>Seorang murid menuntun gurunya menyeberangi jalan.</i>	Antonomasia
83.	Kebahagiaan Anak Sekolah	<i>Aku terharu mendapati sepatuku tertukar dengan sepatu guruku yang memang amat mirip tetapi jelas lebih bagus punyaku.</i>	Ironi
84.	Kebahagiaan Anak Sekolah	<i>Aku terharu mendapati sepatuku tertukar dengan sepatu guruku yang memang amat mirip...</i>	Antonomasia
85.	Pada Suatu Makjegangik	<i>Spontan kami berangkulan, bertukar tawa, lantas makan dan berbual bersama.</i>	Polisindenton
86.	Pada Suatu Makjegangik	<i>Petugas resto meminta agar urusan traktir dibicarakan dengan tenang.</i>	Inuendo

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

87.	Rambut	Saya diundang menghadiri pesta syukuran teman saya yang baru saja dilantik sebagai <i>pejabat negara</i> .	Antonomasia
88.	Rambut	<i>Saya ditegur oleh petugas penerima tamu karena model rambut saya yang disisir ke kiri dianggap tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.</i>	Satire
89.	Masa Depan Kaki Manusia	<i>Kakimu nanti bakal jadi kaki-kakian.</i>	Metafora
90.	Media Baru	<i>Kamu, kamu, dan kamu adalah properti.</i>	Metafora
91.	Media Baru	<i>Kamu, kamu, dan kamu</i>	Polisindenton
92.	Kesibukan Berdandan	<i>Tubuhku, apa lagi hatiku,</i>	Klimaks
93.	Kesibukan Berdandan	<i>Tubuhku, apa lagi hatiku, tidak digubris oleh pakaianku.</i>	Personifikasi
94.	Foto Hitam Putih	Dalam foto hitam putih <i>matamu yang lugu jadi ambigu.</i>	Metafora
95.	Selfi Di Pagi Hari	<i>Aku sudah meringis dengan sebaik-baiknya supaya kamu bingung membaca perasaanku.</i>	Ironi
<b>Sajian Keempat</b>			
96.	Juli 2021	<i>Hari-hariku terbuat dari innalillahi.</i>	Metafora
97.	Sirene	<i>Wabah telah disusupi korupsi.</i>	Metafora
98.	Sirene	<i>Malam mendengung tiada henti.</i>	Personifikasi
99.	Sirene	<i>Siapa gerangan bakal lebih dulu nongol: ambulans atau pinjol?</i>	Satire
100.	Sirene	<i>Ambulans atau pinjol?</i>	Erotesis
101.	Mata Pinjol	<i>Hatiku yang bokek berdebar-debar digoda pinjol...</i>	Hiperbola

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

102.	Mata Pinjol	...berdebar-debar digoda <i>mata pinjol...</i>	Eufemisme
103.	Mata Pinjol	... <i>digoda mata pinjol</i> yang jelalatan...	Personifikasi
104.	Jam Belajar	<i>Negara sedang khusyuk membaca buku bajakan.</i>	Personifikasi
105.	Jam Belajar	<i>Negara sedang khusyuk membaca buku bajakan.</i>	Satire
106.	Parkiran Elit	Hai, <i>kang parkir</i> , kamu taruh di mana mobil saya yang kuning kencling itu? Maaf, mobil <i>Tuan</i> tadi dicolong teman.	Epitet
107.	Parkiran Elit	Ya sudah, <i>itu juga cuma mobil curian</i>	Ironi
108.	Jalan Hilang	Jalan hijau di depan rumah telah digulung dan diberikan kepada <i>keadilan sosial bagi seluruh juragan tanah.</i>	Satire
109.	Jalanan Hilang	...kepada <i>keadilan sosial bagi seluruh juragan tanah.</i>	Epitet
110.	Lari Pagi	Pagi-pagi aku <i>diajak rombongan hujan lari-lari</i> naik turun jalan pembangunan yang licin dan penuh simpangan.	Personifikasi
111.	Wakil Warga	Sarung dikibarkan di bekas tempat pemungutan suara <i>untuk menghormati warga yang gugur karena kelelahan saat bertugas dalam drama pemilu.</i>	Satire
112.	Bancakan	<i>Meja pesta</i> yang dipakai buat <i>bancakan rusak parah</i> karena sengketa kekuasaan dan perebutan jatah makan.	Satire

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

113.	Bancakan	<i>Di atas meja tersaji pula hati kami yang dikorbankan.</i>	Metafora
114.	Mikrofon	Menurut beberapa saksi mata, <i>pemuda heroik (yang sekarang sudah jadi napi korupsi)</i> tersebut tidak sadar bahwa mikrofon yang dipegangnya mati.	Satire
115.	Mikrofon	Menurut beberapa saksi mata, <i>pemuda heroik (yang sekarang sudah jadi napi korupsi)</i> tersebut tidak sadar bahwa mikrofon yang dipegangnya mati.	Epitet
116.	Tugas Banjir	Banyak sekali <i>tugas banjir</i> hari ini, dari <i>merendam hati manusia, hingga mencuci piring-piring kotor....</i>	Personifikasi
117.	Tugas Banjir	<i>...hingga mencuci piring-piring kotor bekas pesta para koruptor.</i>	Satire
118.	Tugas Banjir	<i>...hingga mencuci piring-piring kotor bekas pesta para koruptor.</i>	Eufemisme
119.	Harapan	<i>Bisa senyum dan lambai tangan bila bertemi negara gila di jalan.</i>	Personifikasi
120.	Demo Doa	<i>Tuhan, Kau hanya sesuatu.</i>	Apostrof
121.	Rumah Tuhan	<i>Tuhan mengungsi ke rumah seorang ateis ketika rumah-Nya yang damai diteror orang-orang yang rajin menyembah-Nya.</i>	Paradoks
122.	Malam Natal	<i>Bulan terendam banjir di depan rumah, Dipungut ibu, dicuci dengan sabun mandi, dan diberikan kepada anak-anaknya...</i>	Personifikasi
123.	Malam Natal	<i>...,bulat cerah seperti bola mainan</i>	Perumpamaan

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		masa bocah.	
124.	Malam Natal	<i>...di tengah wabah dan bencana, di tengah sengkarut kata, di tengah cinta yang porak poranda, di tengah sengketa yang tak ada habisnya.</i>	Anafora

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran Kedua : Modul Ajar

### MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATA PELAJARAN : BAHASA INDONESIA

### INFORMASI UMUM

#### A. IDENTITAS MODUL

Satuan Pendidikan	: SMA/MA
Kelas	: X (Sepuluh)
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 x 45 (Menit)
Tahun Penyusunan	: 2025/2026

#### B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik mampu memahami hakikat puisi sebagai karya sastra serta unsur unsur pembangunnya, khususnya diksi, imaji, dan gaya bahasa. Peserta didik juga mampu mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa sederhana dalam puisi, menafsirkan makna puisi secara umum berdasarkan unsur kebahasaan dan konteksnya. Peserta didik juga mampu membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, serta menulis puisi sederhana dengan tema tertentu menggunakan pilihan kata dan gaya bahasa yang sesuai.

#### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global.

#### D. SARANA DAN PRASARANA

Guru bisa menggunakan berbagai sarana prasarana dan media yang relebam atau sesuai kebutuhan pembelajaran teks puisi. Sarana yang digunakan dapat berupa buku paket Bahasa Indonesia, KBBI, laptop, dan buku tulis. Prasarana pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi ruang kelas yang kondusif untuk belajar, berdiskusi, dan berbagi hasil.

## E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

### KOMPETENSI INTI

#### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu mensintesis gagasan dan pendapat dari berbagai sumber. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dan debat. Peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

#### B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat mengetahui dan menyebutkan jenis-jenis gaya bahasa dalam puisi.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi penggunaan gaya bahasa dalam puisi.
3. Peserta didik dapat menjelaskan makna dan fungsi gaya bahasa dalam membangun makna puisi.
4. Peserta didik dapat menulis puisi dengan menerapkan berbagai gaya bahasa secara kreatif.
5. Peserta didik dapat mempresentasikan puisi karya sendiri dengan penghayatan yang tepat.

#### C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Gaya bahasa dalam puisi bukan sekadar hiasan kata, tetapi sarana penting bagi penyair untuk menyampaikan perasaan, gagasan, dan kritik secara lebih mendalam. Melalui pemahaman terhadap berbagai jenis gaya bahasa, peserta didik dapat menangkap makna puisi dengan lebih utuh.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah membaca puisi karya seorang penyair terkenal? Siapa penyair tersebut?
2. Menurut kalian, apa yang membuat bahasa dalam puisi terasa berbeda dengan bahasa sehari-hari?

## E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

### Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. Doa; absensi; pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk menyiapkan segala hal sebelum memulai pembelajaran; dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) gotong royong, dan 6) berkebinekaan global yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

### Kegiatan Inti (70 menit)

1. Pendidik menjelaskan materi tentang puisi yang meliputi pengertian puisi, ciri-ciri, struktur, serta unsur pembangun seperti diksi, rima, citraan dan gaya bahasa.
2. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik dan mencatat poin-poin penting.
3. Pendidik mengajukan pertanyaan untuk menggali pemahaman peserta didik dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
4. Pendidik memberikan contoh-contoh gaya bahasa perumpamaan, personifikasi, metafora, hiperbola, ironi, paradoks, epitet, erotesis, hiperbola, tautotes, dan anafora yang terdapat dalam kumpulan puisi *Epigram 60* karya Joko Pinurbo sebagai media pendukung pembelajaran.
5. Pendidik meminta lima peserta didik untuk maju dan mengidentifikasi gaya bahasa apa yang terdapat pada puisi berjudul “Anak-anak Cakrawala, Di atas Kolam, Ibu Kami, Guyon Yogya, dan Malam Natal”.
6. Pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
7. Peserta didik secara berkelompok menulis satu puisi dengan ketentuan minimal tiga bait dan memuat tiga jenis gaya bahasa yang berbeda.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Pendidik mendampingi dan memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
9. Setiap kelompok mempresentasikan puisi hasil karyanya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan.
10. Pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil kerja setiap kelompok untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang penggunaan gaya bahasa dalam puisi.

#### Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Peserta didik bersama pendidik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, khususnya tentang pemahaman gaya bahasa dalam puisi.
2. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi tentang unsur-unsur pembangun puisi, terutama penggunaan gaya bahasa sebagai pembentuk makna.
3. Pendidik menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam.

### F. ASESMEN PEMBELAJARAN

#### 1. Asesmen Diagnostik

Pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang puisi dan gaya bahasa.

- a. Sebutkan satu jenis gaya bahasa yang kamu ketahui!
- b. Menurutmu, apa perbedaan bahasa puisi dengan bahasa sehari-hari?
- c. Penahkah kamu menulis puisi? Ceritakan secara singkat!

#### 2. Asesmen Formatif

Penilaian ini memiliki beberapa aspek yang diamati, yaitu keaktifan menyimak dan bertanya, kemampuan mengidentifikasi gaya bahasa dalam kumpulan puisi Epigram 60, kerja sama dalam kelompok, dan kreativitas dalam menulis puisi. Adapun ketentuan tugas menulis puisi yaitu, puisi tema bebas tetapi bermakna, minimal panjang puisi tiga bait, dan memuat tiga jenis gaya bahasa yang berbeda.

#### 3. Asesmen Sumatif

Peserta didik menulis puisi secara berkelompok dengan panjang puisi minimal tiga bait dan memuat tiga jenis gaya bahasa, kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

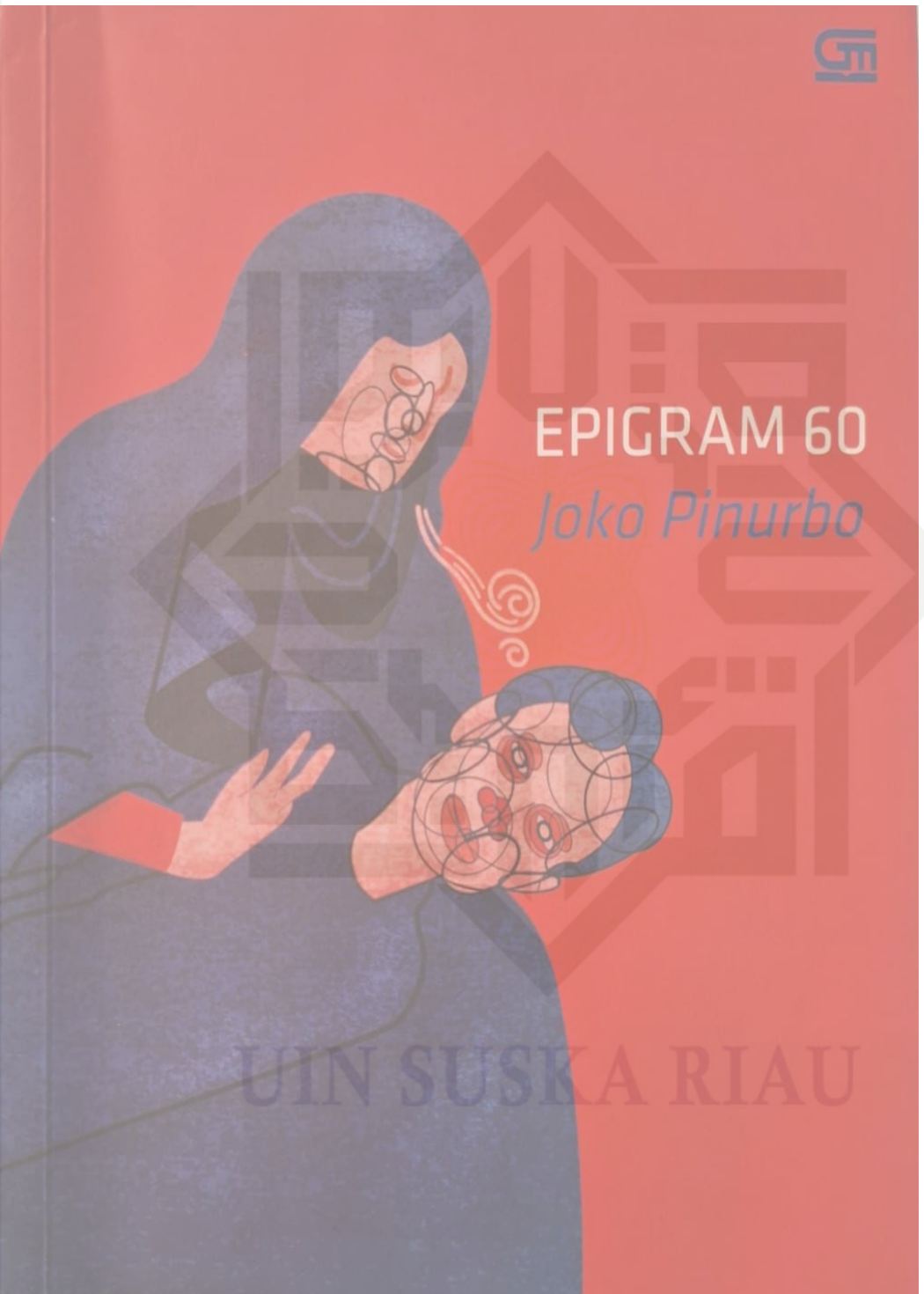
Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Ketepatan penggunaan gaya bahasa	Gaya bahasa tidak tepat	Satu gaya bahasa tepat	Dua gaya bahasa tepat	3 gaya bahasa tepat & kreatif
Makna puisi	Kurang bermakna	Cukup bermakna	Bermakna	Sangat bermakna
Keindahan bahasa	Kurang tepat	Cukup	Baik	Sangat baik
Presentasi	Kurang percaya diri	Cukup	baik	Sangat baik

**4. Asesmen Refleksi Peserta Didik**

Peserta didik menjawab secara singkat pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

- a. Hal baru apa yang kamu pelajari hari ini tentang gaya bahasa dalam puisi?
- b. Bagian mana yang paling menantang bagi kamu?
- c. Apa yang ingin kamu perbaiki pada puisi yang kamu tulis?

### Lampiran Ketiga: Sampul Kumpulan Puisi *Epigram 60*



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

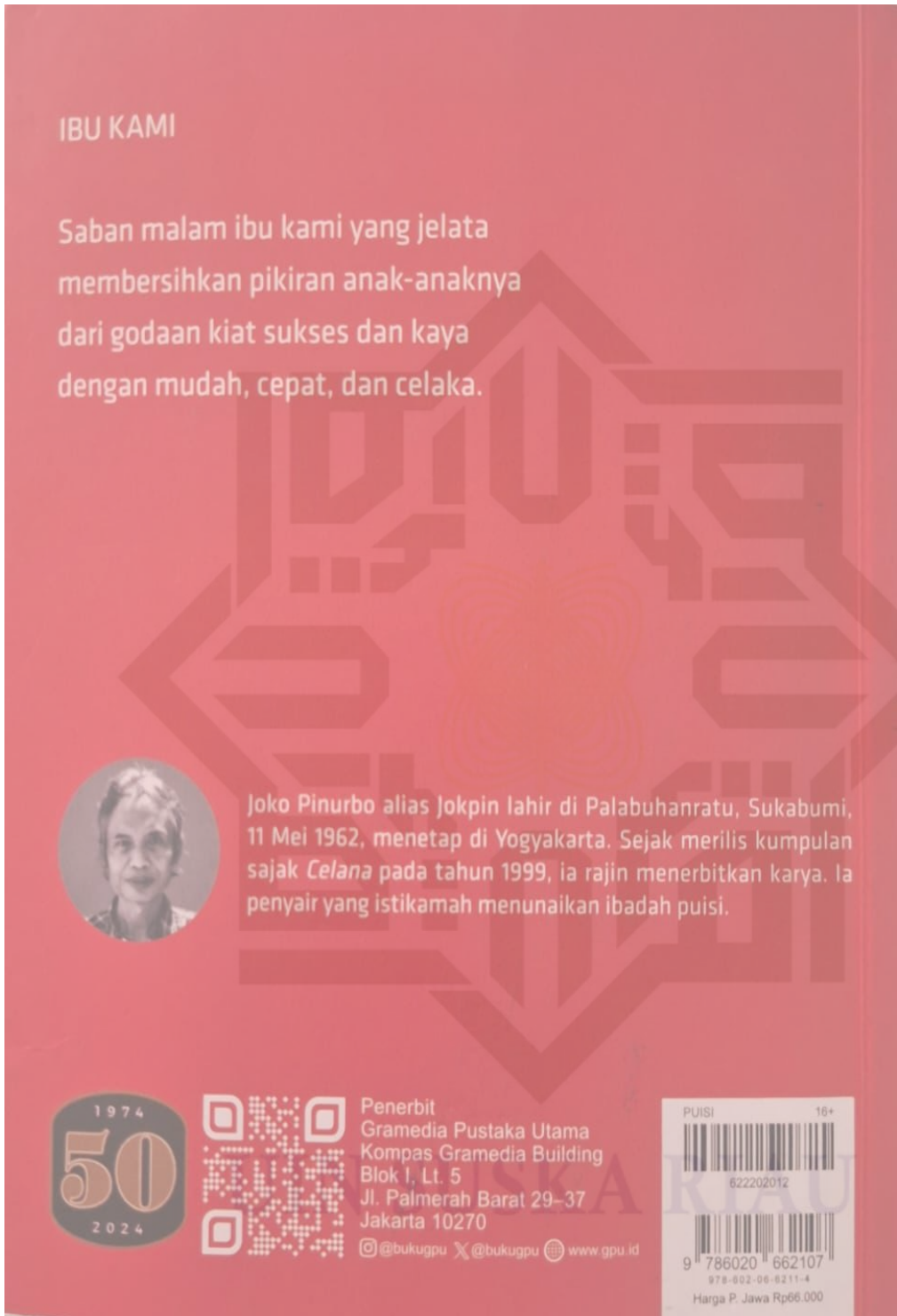
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lampiran Keempat : Kumpulan Puisi *Epigram 60*

### Sajian Pertama

#### Menjelang Tidur

Tuhan, aku ingin pulang.  
 Dalam kamus kecilku  
 pulang=kosong.

#### Natal Kecil

*Kalandra*  
 Puisi terlahir kembali  
 Lewat mantra seorang bocah  
 yang baru belajar mengucap  
 dan menghafal nama-nama  
 dengan terbata-bata.

#### Malam Kudus

Sunyi-Mu gemerlap.

#### Mesias

Dari mimbar turun  
 ke pasar, Kau mencari  
 pendosa yang tersedu  
 dalam firman-Mu.

#### Retret

Ingin mengeram di dalam batu  
 Yang teronggok di pinggir kali.  
 Aku sunyi yang terkubur bunyi.  
 Aku doa yang tertimbun kata.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **Semadi**

Tak ada koneksi internet di sini.  
 Bahkan listrik pamit mati sementara,  
 membiarkan malam bercahaya.  
 Cinta kita semesta semiotika  
 yang serva taksa dan penuh enigma  
 sehingga rindu tetap terpelihara.

### **Anak-anak Cakrawala**

Kata-kata pulang ke cakrawala  
 untuk diruwat induk kata. Mereka  
 kembali sebagai kawanan burung  
 yang cumengkling suaranya.

### **Kerja Kata**

Petir pergi meninggalkan judul.  
 Sepi singsot, malam parasetamol.  
 Sehelai royalti gugur perlahan  
 dari tangkai kalender yang letih.  
 Ingin mabuk di pundak peluk,  
 tapi kata-kata belum mengantuk.

### **Di Atas Kolam**

Bulan berbinar-binar melihat sesosok  
 bayangan berjalan bungkuk di atas kolam  
 dengan suara kecipak yang mengagetkan  
 seorang penyair tua yang sedang berjalan  
 bungkuk di pekarangan sehabis suntuk  
 menulis sebuah sajak yang tak selesai.

### **Tembang Tidur**

--*buat Gunawan Maryanto*

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tidurlah di bawah panggung  
yang merindukan suaramu.  
Tidurlah sebagai gemercik air  
di sungai kecil berbatu-batu.  
Dalam tidur kau tetap berjaga  
supaya sepi terus menyala.

### Bocah Bahasa

Ketika aku mulai berlagak, merangkai  
kata-kata luhur dan bijak dengan hasrat  
mau menyelamatkan dunia, terbayang  
seorang bocah menangis karena terusir  
dari taman bahasa.

### Ajarilah

Ajarilah aku mendengarkan doa  
yang mendasarkan diri lewat cericit  
burung di awal pagi, ricik air di sela  
batu-batu kali, atau tetes bunyi  
dari keran bocor di kamat mandi.  
Ajarilah aku menjadi sunyi.  
Aku turah bicara, tapi tunamakna.

### Kesusu

Ya, aku sering berdoa  
dengan kesusu, seolah-olah  
Kau keburu pergi ke kantor.  
Atau, aku sekadar mau  
setor muka dan mengisi  
daftar hadir  
di hadapan-Mu;  
setelah itu suka-suka aku.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **Kopi Sufi**

Mau sampai kapan kau sibuk mencari-Ku? Aku menunggu di rumahmu. Sudah Kusiapkan kopi sufi untukmu. Kopi sufi: kopi yang tak pernah bertanya “Sedapkah aku bagimu?” Bersama kopi sufi, tak ada lagi yang perly kaucari.

### **Menjelang Pagi**

Tuhan, aku ingin kosong. Dalam kamus kecilku kosong = siap diisi.

### **Sajian Kedua**

#### **Pojok**

Malam itu kau berteduh di pojok teras sebuah toko roti. Hujan. Kau kedinginan, masuk anhin, dan sisa uangmu pas-pasan. Aku mendekatimu, memberi segelas kopi penghangat badan. Nasibmu bagus. Siapa sangka sekian tahun kemudian kau mampu membeli toko roti itu. Pernahkah kau melihat ada yang numpang berteduh di emperan tokomu? Aku selalu ada di pojok doamu walau kau tak melihatku.

#### **Patung Pangku**

Petang itu saya singgah di rumahnya, mau melihat patung batu pesanan saya.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saya berdiri mematung mendapati  
 pematung ulung itu tengah tersedu-sedu  
 di pangkuan patung Bunda Maria  
 yang baru saja selesai dikerjakannya.

### Rantau

Pergi berbekal mudah-mudahan  
 agar nanti, jika sudah jadi  
 orang sulit, dimudahkan  
 menentukan kiblat jalan pulang.

### Kursi Tamu

Kursi yang kini kaududuki di ruang tamu  
 adalah kursi yang dulu kaududuki di tempat  
 yang sama. Antara dudukmu yang dulu  
 dan dudukmu yang sekarang, alangkah jauh  
 perjalanan mencari perhentian ternyaman  
 untuk tak perlu lagi merisaukan tujuan.

### Kursi Mas Butet

Kursi roda mencintaiku lebih dari  
 aku menyayangi sehat dan sakitku.  
 Jika aku *ndherek kersaning* kursi roda,  
 itu bukan karena mimpiku sudah kelar,  
 melainkan karena percaya sabda roda  
 bahwa hidup memang berputar.

### Rumah Buku

1. Assalamualaikum. Suwung.  
 Tuan rumah sedang hilang  
 di dalam rumahnya sendiri,  
 tersesat di rimba buku.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Buku-buku berceletoh di meja diskusi. Tuan rumah diminta diam menyimak saja.
  3. Membaca adalah kebahagiaan walau tak ada buku yang bisa mendefinisikan kebahagiaan.
  4. Berbahagialah rumah yang dijaga dan didoakan buku-buku.

### Bermalam di Atas Buku

Saya bermalam di kediaman sahabat saya seorang pedagang buku. Saya tidur di atas setumpukan buku yang ditata sebagai alas, ditutup karpet tebal dan kenyal. Sepanjang malam saya gelisah, tak bisa tidur. “Semua orang yang pernah tidur di sini bisa pulas,” kata tuan rumah keheranan. Jangan-jangan, di antara sekian buku yang saya tiduri, ada buku yang membuat saya susah tidur. Saya usut. Ternyata itu kitab puisi *Buku Latihan Tidur* gubahan guru saya yang saya pernah saya bantah karena ia menganggap tidur sebagai solusi atas masalah yang tak bisa pecah.

### Selonjoran

Setiap kali lewat di depan rumahnya pada siang hari, saya melihatnya sedang selonjoran di atas lincak, kadang sambil tersenyum entah kepada siapa. Saya suka bertanya-tanya: kapan dia kerja melukis? Lukisannya banyak dan bagus. Suatu saat

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang bocah mendatanginya, kemudian Memukul-mukul punggungnya. Ia tertawa mendengar bunyi dung dung yang merdu dari dalam tubuh pelukis yang rileks itu. Di sini peribahasa *tong kosong nyaring bunyinya* jadi berbeda maknanya.

### Anak Wesel

Dalam nomor rekeningku terbayang wesel yang dikirim bapa kami yang ada di desa, dulu, yang baru tiba tiga minggu setelah aku melayangkan permintaan uang lewat surat yang bagian pengantarnya satu halaman, bagian utamanya beberapa baris saja, yang sejak awal sudah dapat diterka sesimpulannya. Berbahagialah mereka yang tetap percaya kepada semoga.

### Transit

Rekeningku hanya tempat transit, diriku saldo abadi.

### Piring Kucing

Ketika doamu sampai pada ayat *Berilah Kami rezeki pada hari ini*, kau terperanjat mendengar suara piring dipancal kucing yang sukses mengambil lauk kesukaanmu. Semoga doamu selesai sampai Amin.

### Pemandangan Pesta

Piring, mangkok, gelas, garpu, sendok

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bikin konser di atas meja. Kursi-kursi berjungkiran. Seorang pemain biola menggesek hatimu sambil terpejam.

### **Pengungsi**

*- buat Dimas*

Tuhan mengumpulkan sisa-sisa makanan bekas pesta buat bekal di perjalanan.

### **Ibu Kami**

Saban malam ibu kami yang jelata membersihkan pikiran anak-anaknya dari godaan kiat sukses dan kaya dengan mudah, cepat, dan celaka.

### **Lampu Ibu**

Lampu teplok yang sudah sepuh tetap tenang dan teguh walau dikelilingi para bohlam yang gemerlapan.

### **Sajian Ketiga**

#### **Guyon Yogya**

UMR-nya rendah.  
Harga tanahnya tinggi.  
Harga kangennya lebih tinggi.

### **Papasan**

Sudah berulang kali kita berpapasan di depan rumah sakit jiwa yang teduh ini, kau masih juga bertanya, "Mau ke mana?"

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawabku tetap: “Mau mencari jalan.”  
 Kau tampak buru-buru dan aku bertanya,  
 “Mau ke mana?” Jawabmu tetap:  
 “Mau mencari tujuan.”. Nah, siapa  
 di antara kita yang akan lebih dulu edan?

### **Burung di Kepalamu**

Burung tak peduli kau lebih sedih  
 atau bahagia. Ia tetap nangkring  
 dan mengoceh di atas kepalamu  
 yang lebih asu dari kepala batu.

### **Periksa Gigi**

Gigimu murung sekali.  
 Kau pasti suka makan hati  
 dan tidak suka haha-hihi.  
 Begitulah kata dokter  
 ketika memeriksa giginya  
 yang nyutnyut nyeri.

### **Sihir Dangdut**

Kesedihan dirayakan  
 dengan gagap gembira  
 agar tidak menjadi  
 penyakit atau petaka.

### **Penjual Roti**

Penjual roti keliling itu kerasukan  
 musik dangdut yang disetelnya sendiri  
 sehingga ia tidak mendengar panggilan  
 orang yang may membeli rotinya.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **Pulang Sekolah**

Lalu lintas di depan sekolah amat ramai dan rawan kecelakaan. Seorang murid menuntun gurunya menyeberangi jalan.

### **Kebahagiaan Anak Sekolah**

Habis acara doa bersama di aula sekolah, kami berdesak-desakan memakai kembali sepatu yang sebelumnya harus kami lepas. Aku terharu mendapati sepatuku tertukar dengan sepatu guruku yang memang amat mirip tetapi jelas lebih bagus punya.

### **Pada Suatu Makjegang**

Kami bertemu secara makjegang di sebuah resto setelah sekian lama tutup temu karena sentimen politik yang ternyata keliru. Spontan kami berangkuhan, bertukar tawa, lantas makan dan berbual bersama. “Aku yang bayar,” kami berebut traktir. Petugas resto meminta agar urusan traktir dibicarakan dengan tenang.

### **Rambut**

Saya diundang menghadiri pesta syukuran teman saya yang baru saja dilantik sebagai pejabat negara. Saya ditegur oleh petugas penerima tamu karena model rambut saya yang disisir ke kiri dianggap tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



nongol: ambulans atau pinjol?

### **Mata Pinjol**

Hatiku yang bokek  
Berdebar-debar  
digoda mata pinjol  
yang jelalatan  
di layar ponselku.

### **Jam Belajar**

Harap tenang.  
Negara sedang  
khusyuk membaca  
buku bajakan.

### **Parkiran Elit**

Hai, kang parkir, kamu taruh di mana  
mobil saya yang kuning kencling itu?  
Maaf, mobil Tuan tadi dicolong teman.  
Ya sudah, itu juga Cuma mobil curian.

### **Jalan Hilang**

Jalan hijau di depan rumah  
telah digulung dan diberikan  
kepada keadilan sosial  
bagi seluruh juragan tanah.

### **Lari Pagi**

Pagi-pago aku diajak rombongan hujan  
lari-lari naik turun jalan pembangunan  
yang licin dan penuh simpangan. Aku  
terengah-engah dan tersesat sendirian.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Wakil Warga

Sarung dikibarkan di bekas tempat pemungutan suara untuk menghormati warga yang gugur karena kelelahan saat bertugas dalam drama pemilu.

### Bancakan

Meja pesta yang dipakai buat bancakan rusak parah karena sengketa kekuasaan dan perebutan jatah makan. Di atas meja tersaji pula hati kami yang dikorbankan.

### Mikrofon

Tiga puluh tahun yang lalu, di sebuah mimbar, seorang pemuda pejuang bicara berapi-api mengenai agama dan revolusi. Matanya membelalak. Tangan kirinya memegang mikrofon, tangan kanannya mengepal. Menurut beberapa saksi mata, pemuda heroik (yang sekarang sudah jadi nabi korupsi) tersebut tidak sadar bahwa mikrofon yang dipegangnya mati.

### Tugas Banjir

Banyak sekali tugas banjir hari ini, dari merendam hati manusia hingga mencuci piring-piring kotor bekas pesta para koruptor.

### Harapan

Harapanku hari ini masih bisa leha-leha menikmati kopi dan kue gambang. Bisa senyum dan lambai tangan bila bertemu

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

negara gila di jalan.

### **Demo Doa**

Tuhan, Kau hanya sesuatu.

### **Rumah Tuhan**

Tuhan mengungsi ke rumah seorang ateis  
ketika rumah-Nya yang damai diteror  
orang-orang yang rajin menyembah-Nya.

### **Malam Natal**

Bulan terendam banjir di depan rumah,  
bulat cerah seperti bola mainan masa bocah.  
Dipungut ibu, di cuci  
dengan sabun mandi,  
dan diberikan kepada anak-anaknya  
agar mereka dapat menyambut Natal  
dengan gembira --- di tengah wabah  
dan bencana, di tengah  
sengkarut kata, di tengah  
cinta yang porak poranda,  
di tengah sengketa yang tak ada habisnya.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Contoh Kelima: Surat Izin Melakukan Pra Riset

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING  
Jl. H. R. Soebrantas No 155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax (0761) 561647 Web www.rik.uinsuska.ac.id E-mail: efaq\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-26734/Un.04/F.II.3/PP.00.9/2025  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : *Mohon Izin Melakukan PraRiset*

Pekanbaru, 15 Desember 2025

Yth : Kepala  
Perpustakaan UIN Suska Riau  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Selfi Dwi Kartika  
NIM : 12211221291  
Semester/Tahun : VII (Tujuh)/ 2025  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,  
n. Dekan  
Wakil Dekan III



Dr. H. Jon Pamil, S.Ag., MA.  
NIP. 19710627 199903 1 002

Tembusan:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

## ⓐ Sampiran Keenam: Surat Balasan Perpustakaan

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS  
**مكتبة الجامعة**  
UNIVERSITY LIBRARY

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani Kota Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004  
Telp./HP. 081267257250 Fax. 0761-21129 Website: pustaka.uin-suska.ac.id E-mail: lib@uin-suska.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor :B-6608/Un.04/UPT.I/TL.00/12/2025

Kepala Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

<b>N a m a</b>	<b>: Selfi Dwi Kartika</b>
<b>N I M</b>	<b>: 12211221291</b>
<b>Fakultas</b>	<b>: Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Pendidikan Bahasa Indonesia</b>

Mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan Pra Riset / Penelitian pada Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau terhitung mulai tanggal 18 Desember 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 Desember 2025  
Kepala



Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.IP., M.Si  
NIP 19681408 199803 1 002

UIN SUSKA RIAU



## Ⓜ Hak cipta milik UIN Suska Riau

### Ⓜ State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Ⓜ Lampiran Ketujuh: Surat Izin Melakukan Riset

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
كلية التربية والتعاليم  
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km 10 Tempan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647  
Fax. (0761) 561647 Web www.fk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak\_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-27145/Un.04/F.II/PP.00.9/12/2025  
Sifat : Biasa  
Lamp. : 1 (Satu) Proposal  
Hal : *Mohon Izin Melakukan Riset*  
Pekanbaru, 22 Desember 2025

Yth : Kepala  
Perpustakaan UIN Suska Riau  
Di Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Selfi Dwi Kartika  
NIM : 12211221291  
Semester/Tahun : VII (Tujuh) / 2025  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : KAJIAN STILISTIKA: PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN PUISI EPIGRAN 60 KARYA JOKO PINURBO DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA  
Lokasi Penelitian : Perpustakaan UIN Suska Riau  
Waktu Penelitian : 3 Bulan (22 Desember 2025 s.d 22 Maret 2026)

Selubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kesesamaanya diucapkan terma kasih.



Wassalam,  
Dekan  
Amirah Diniaty, M.Pd. Kons. f  
19751115 200312 2 001

Tembusan  
Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU


## ⓐampiran Kedelapan: Surat Melakukan Riset Perpustakaan

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS  
مكتبة الجامعة  
UNIVERSITY LIBRARY

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani Kota Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004  
Telp./HP. 081267257250 Fax. 0761-21129 Website: pustaka.uin-suska.ac.id E-mail: lib@uin-suska.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : B-12/Un.04/UPT.I/TL.00/01/2026

Kepala Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

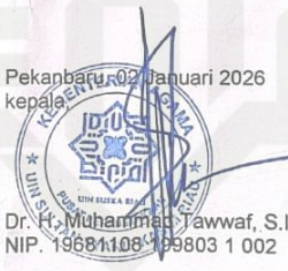
Nama : Selfi Dwi Kartika  
NIM : 12211221291  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Benar telah melakukan Penelitian di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Judul Penelitian:

**"KAJIAN STILISTIKA : PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN PUISI EPIGRAN 60 KARYA JOKO PINURBO DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 02 Januari 2026  
Kepala



Dr. H. Muhammad Jawwaf, S.IP, M.Si.  
NIP. 19681108199803 1 002

UIN SUSKA RIAU

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Selfi Dwi Kartika**, lahir pada tanggal 30 September 2004 di Tanjung Balai Karimun. Anak terakhir dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah pendidikan di SDN 008 Tebing Kabupaten Karimun pada tahun (2010-2016), kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Tebing Kabupaten Karimun pada tahun (2016-2019). Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Karimun pada tahun (2019-2022). Kemudian pada tahun 2022 penulis melanjutkan studi Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan dinyatakan lulus pada tahun 2026. Selama proses perkuliahan, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Subarak, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Selanjutnya penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTs Baitul Amal Pekanbaru. Penulis melakukan penelitian dari bulan Januari hingga bulan Februari 2026. Skripsi dengan judul **“Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi *Epigram 60* Karya Joko Pinurbo dan Relevansinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Kajian Stilistika)”** di bawah bimbingan Ibu Rizki Erdayani, M.Pd., disidangkan pada Rabu, 11 Maret 2026. Penulis dinyatakan Lulus dan berhak menyandang Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dengan prediket *“Cumlaude”*.